



**PROSES PEMBENTUKAN KATA MAJEMUK NOMINA
BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KANJI 足**

「足」からなる複合名詞の語構成

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memenuhi

Ujian Sarjana Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Ainiaturrohmah

1302021913003

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2024

**PROSES PEMBENTUKAN KATA MAJEMUK NOMINA
BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KANJI 足**
「足」からなる複合名詞の語構成

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memenuhi

Ujian Sarjana Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Ainiaturrohmah

1302021913003

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

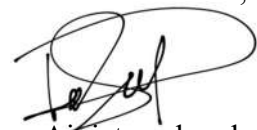
2024

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini telah disusun tanpa mengadopsi materi penelitian dari karya ilmiah lainnya, baik itu untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma dari institusi lain maupun karya penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Penulis menegaskan bahwa semua informasi yang disajikan dalam skripsi ini bersumber dari referensi yang sudah dikutip secara tepat dalam daftar pustaka. Penulis juga bersedia untuk menerima konsekuensi jika ditemukan adanya tindakan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 23 September 2024

Penulis,

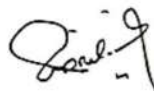


Ainiaturrohmah

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M. Hum.

NIP. 197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Proses Pembentukan Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足 (*ashi; soku*)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 19 November 2024.

Tim Penguji Skripsi

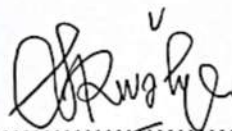
Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.
NIP. 197504182003122001



Anggota I,

S. I. Trahutami, S.S., M.Hum.
NIP. 197401032000122001



Anggota II,

Reny Wiyatasari S.S., M.Hum.
NIP. 197603042014042001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.
NIP. 197211191998021002

MOTTO

“Bermimpilah setinggi langit. jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara
bintang-bintang.” – Bung Karno

“Ars Longa, Vita Brevis.” – Hippocrates

Penelitian ini didedikasikan dengan sepenuh hati kepada orang tua yang
senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dukungan, dan doa, yaitu:

1. Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan dan solusi saat menghadapi berbagai tantangan.
2. Kepada keluarga tercinta, bapak, mama, serta adik-adik, Rani dan Nabil, terima kasih sebesar-besarnya atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan hingga saat ini.
3. Kepada dosen pembimbing skripsi, Eliz Sensei, yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan. Saya sangat bersyukur dapat menjadi bagian dari mahasiswi bimbingan Eliz Sensei. Terima kasih saya ucapkan, semoga hal baik selalu menyertai.
4. Kepada diri saya sendiri, terima kasih karena sudah bersedia menyelesaikan studi meskipun biaya studi harus ditanggung sendiri. You made it! Cause you are you!
5. Kepada teman-teman terbaik saya, Acha, Firdaus, Salsa, Sani, Shofi, Dion, Elyka, Rekha yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sering mendengarkan keluh-kesah saya, serta menjawab segala pertanyaan-pertanyaan random saya.
6. Kepada Kak Mutia, kaka tigkat sekaligus kembaran yang sudah saya anggap seperti kakak sendiri, terima kasih sudah banyak membantu saya dalam banyak hal. Semoga keberkahan selalu menyertai jalan hidupmu.

7. Kepada teman-teman S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2019, terima kasih untuk kenangan selama ini. Semoga sukses selalu.
8. Kepada Tia dan Clay sebagai teman main sekaligus sesama partner part time di Starbucks Indonesia Distrik 35, terima kasih selama ini sudah mau saling berbagi beban hidup, ayo tetap berbagi cerita.
9. Kepada Partner Starbucks Indonesia Distrik 35, Mbak Tia, Mbak Elisa, Ka Ony, Ka Octo, Ka Yudha, Ka Nicho, Akmal, Ka Charien, Sekar, Ka Dendy, Ka Bowo, Ka Jovita, Willy, Chika, Bu Sarah dan Bu Ute, terima kasih atas segala dukungan dan doa yang telah kalian berikan selama ini. Terima kasih sudah menjadi keluarga di tanah rantau ini. Terima kasih selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan studi.
10. Kepada semua orang baik yang saya temui, yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan kembali kepada kalian.

Dengan rasa syukur dan terima kasih yang tulus, semoga dedikasi ini mencerminkan betapa berartinya dukungan kalian semua dalam perjalanan saya.

PRAKATA

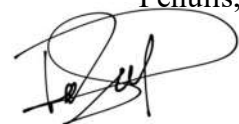
Dengan penuh rasa syukur dan pengabdian kepada Allah SWT Yang Maha Esa, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas taufik dan hidayah-Nya yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Proses Pembentukan Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang dari Kanji 道”. Dalam perjalanan ini, penulis merasa diberkati dengan kemudahan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, atas dukungan dan bimbingannya.
2. Zaki Ainul Fadli S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, atas perannya dalam mendukung penulis selama proses penulisan.
3. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan yang tak terlupakan bagi penulis.
4. Nur Hastuti, S.S., M.Hum., sebagai Dosen Wali, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang berharga bagi perjalanan akademis penulis.
5. Seluruh dosen S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro, atas ilmu, arahan, dan semangat yang telah mereka bagi selama ini. Semoga kesehatan senantiasa menyertai mereka.

Meskipun menyadari bahwa penulis masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan rendah hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk peningkatan di masa yang akan datang.

Semarang, November 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, likely representing the initials 'AR'.

Ainiaturrohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan.....	5
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Jenis Penelitian.....	6

1.4.2	Metode Pengumpulan Data	7
1.4.3	Metode Analisis Data	7
1.4.4	Metode Penyajian Data	8
1.5	Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1	Manfaat Teoretis	9
1.5.2	Manfaat Praktis	10
1.6	Sistematika Penulisan.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI		12
2.1	Tinjauan Pustaka	12
2.2	Kerangka Teori.....	14
2.2.1	Morfologi	14
2.2.2	Morfem.....	15
2.2.3	Kata dan Kelas Kata.....	15
2.2.4	Kata Majemuk.....	18
2.2.5	Semantik.....	32
2.2.6	Makna Kanji 足 (<i>ashi; soku</i>).....	34
BAB 3 PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
3.1	Struktur dan Makna Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足 (<i>ashi; soku</i>)	37

3.1.1	Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足 (<i>ashi</i> ; <i>soku</i>) Bermakna Dasar	37
3.1.2	Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足 (<i>ashi</i> ; <i>soku</i>) Bermakna Perluasan.....	57
3.2	Klasifikasi Berdasarkan Keberadaan Inti Katanya dan Pola Hubungan Antarunsur Kata Majemuk Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足 (<i>ashi</i> ; <i>soku</i>).....	70
3.2.1	Kata Majemuk endosentris.....	70
3.2.2	Kata Majemuk Eksosentris	81
BAB 4		93
PENUTUP		93
4.1	Simpulan.....	93
4.2	Saran	94
要旨		95
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN		100
BIODATA		104

DAFTAR SINGKATAN

N : Nomina

V : Verba

Adj : Adjektiva

Par : Partikel

A : Unsur kanji yang berada di awal kata

B : Unsur kanji yang berada di akhir kata

KUN : Kunyomi

ON : Onyomi

INTISARI

Ainiaturrohmah. 2024. “Proses Pembentukan Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Elizabeth Ika Hesti ANR., S.S., M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan kata dan makna pada kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) dan mendeskripsikan klasifikasi kata majemuk berdasarkan keberadaan inti katanya dan hubungan antarunsur yang terdapat pada kata majemuk nomina bahasa Jepang yang berasal dari 足 (*ashi; soku*).

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan kamus cetak Kenji Matsuura dan website takaboto.jp. data tersebut dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan teknik bagi unsur langsung. Hasil dari analisis tersebut disajikan dengan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, disimpulkan bahwa: 1) kata majemuk nomina yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) dapat terbentuk dari enam struktur kata dan memiliki dua jenis makna 2) kata majemuk nomina yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) berdasarkan keberadaan inti katanya diklasifikasikan menjadi dua dan memiliki hubungan antarunsur diantaranya yaitu, hubungan sintaksis, hubungan setara, hubungan kasus, hubungan semantik, hubungan pada struktur V+N, hubungan pada pola Adj+N, hubungan pelengkap, dan hubungan modifikasi 2.

Kata kunci: kata majemuk nomina, proses pembentukan, *ashi*

ABSTRACT

Ainiaturrohmah. 2024. "The Process of Forming Japanese Compound Nouns Formed from Kanji 足". *Undergraduate Program in Japanese Language and Culture, Faculty of Humanity, Diponegoro University*. Advisor: Elizabeth Ika Hesti ANR., S.S., M.Hum.

The purpose of this study is to describe the process of word formation and the meaning in Japanese compound nouns formed from kanji 足 (ashi; soku) and to describe the classification of compound nouns based on the existence of their headedness and the relationship between elements in Japanese compound nouns formed from kanji 足 (ashi; soku).

To collect data, the author utilized Kenji Matsuura's dictionary and the takaboto.jp website. the data was collected using the listening method and note-taking technique. Data analysis was conducted by applying the distributional method and the direct element analysis technique. The results of the analysis are presented using the informal method.

Based on the results of the analysis in this study, it is concluded that: 1) compound nouns formed from kanji 足 (ashi; soku) can be formed from six word structures and have two types of meanings 2) compound nouns formed from kanji 足 (ashi; soku) are classified into two types based on the existence of the headedness and have relationships between elements including, syntactic relationships, equal relationships, case relationships, semantic relationships, relationships in the V + N pattern, relationships in the Adj + N pattern, complementary relationships, and modification relationships 2.

Keywords: *compound nouns, word formation process, ashi.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Saat mempelajari dan menggunakan bahasa, kata merupakan unsur bahasa yang sangat penting. Menurut Yuriko dalam Sudjianto & Dahidi, kata atau dalam bahasa Jepang disebut 単語 (*tango*) merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting guna kelancaran dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan (2004: 97).

Kata dapat terbentuk melalui proses pembentukan kata yang disebut dengan proses morfologis. Kata dalam proses pembentukannya tersusun dari kumpulan huruf. Kata dalam bahasa Jepang dapat dibentuk dari huruf kanji, hiragana dan katakana. Sebagian besar kata dalam bahasa Jepang terbentuk dari kanji dan hiragana. Sedangkan untuk katakana hanya digunakan untuk menulis kata serapan dari bahasa asing. Pembentukan kata dalam bahasa Jepang dapat terjadi melalui afiksasi, reduplikasi dan komposisi atau pemajemukan.

Kata majemuk 複合語 (*fukugougo*) adalah kata yang terbentuk dari dua morfem yang memiliki makna. Kata majemuk bahasa Jepang banyak dibentuk dari kanji sebagai unsur pembentuknya. Kata majemuk bahasa Jepang dapat terbentuk baik dari kelas kata yang sama maupun kelas kata yang berbeda. Makna yang dihasilkan dari pembentukan kata majemuk dapat berkaitan dengan salah satu unsur, semua unsur atau membentuk makna baru yang tidak berkaitan

dengan unsur-unsur pembentuknya.

Kanji 足 (*ashi; soku*) merupakan salah satu kanji yang sering dijumpai dalam bahasa Jepang sehari-hari serta banyak membentuk kata majemuk. Kanji 足 (*ashi; soku*) merupakan kata dengan kelas kata nomina dan dapat bergabung dengan kata dari kelas kata yang sama atau kelas kata lain seperti verba dan adjektiva dalam membentuk kata majemuk. Sebagai unsur pembentuk kata majemuk, Kanji 足 dapat dibaca secara *kunyomi*, yaitu dibaca *ashi* dan dibaca secara *onyomi*, yaitu dibaca *soku*. Contoh penggunaan kanji 足 (*ashi; soku*) dalam kata majemuk nomina bahasa Jepang diantaranya terdapat pada kata 手足 (*teashi*) ‘tangan dan kaki’ dan 足代 (*ashidai*) ‘biaya transportasi’. Dari contoh kata majemuk tersebut, maka proses pembentukan kata majemuk dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) 手足	=	手	+	足
<i>teashi</i>		<i>te</i>		<i>ashi</i>
tangan dan kaki		tangan		kaki
N		N		N

Contoh penggunaan kata majemuk 手足 (*teashi*) dalam kalimat:

手足がしびれます。

Teashi/ga/shibire/masu.

Tangan dan kakinya/par/mati rasa.

Tangan dan kakinya mati rasa’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/手足>
(diakses 13 Maret 2023, pukul 13.04)

Kata majemuk nomina 手足 (*teashi*) terbentuk dari **nomina** 手 (*te*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 手足 (*teashi*)

dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 手足 (*teashi*) adalah ‘tangan dan kaki’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’, dan makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’. Maka dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata majemuk 手足 (*teashi*) adalah makna dasar.

Kata majemuk nomina 手足 (*teashi*) kata majemuk endosentris koordinatif karena seluruh unsur kata merupakan inti kata. Kata majemuk 手足 (*teashi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan setara, yaitu unsur A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama, keduanya merupakan anggota tubuh’.

(2) 足代	=	足	+	代
<i>ashidai</i>		<i>ashi</i>		<i>dai</i>
biaya transportasi		kaki		biaya
N		N		N

Contoh penggunaan kata majemuk 足代 (*ashidai*) dalam kalimat:

足代にもならない。

Ashidai/ni/mo/naranai.

Biaya transportasi/sebagai/pun/tidak sepadan.

‘sebagai **biaya transportasi** pun tidak sepadan’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足代>
(diakses 13 Maret 2023, pukul 13.34)

Kata majemuk nomina 足代 (*ashidai*) terbentuk dari nomina 足 (*ashi*) dan nomina 代 (*dai*). Kedua unsur pembentuknya kata majemuk nomina 足代 (*ashidai*) kedua unsur pembentuknya dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna

yang terkandung dari kata majemuk 足代 (*ashidai*) adalah ‘biaya transportasi’. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’, dan makna dari nomina 代 (*dai*) adalah ‘biaya’. Makna nomina 足 (*ashi*) pada 足代 (*ashidai*) tidak dimaknai sebagai ‘kaki’, namun mengalami perluasan makna menjadi ‘transportasi’. Maka dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata majemuk 足代 (*ashidai*) adalah makna perluasan.

Kata majemuk 足代 (*ashidai*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan makna unsur pembentuknya. Kata majemuk 足代 (*ashidai*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan modifikasi 2, karena unsur A 足 (*ashi*) ‘transportasi’ memodifikasi unsur B 代 (*dai*) ‘biaya’ yang berupa nomina.

Pada contoh data kata majemuk nomina bahasa Jepang berunsur kanji 足 (*ashi*; *soku*), dapat dilihat bahwa kanji 足 (*ashi*; *soku*) diketahui tidak hanya memiliki makna ‘kaki’ namun dapat mengalami perluasan makna menjadi ‘transportasi’ saat digabung dengan unsur lain. Selain terjadi perluasan makna, terdapat pula perbedaan pada keberadaan inti kata dan pola hubungan antarunsur meskipun dengan Struktur kata yang sama yaitu Struktur N+N. Adanya keberagaman tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang yang berasal dari kanji 足 (*ashi*; *soku*).

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan makna kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*)?
2. Bagaimana klasifikasi berdasarkan keberadaan inti kata dan pola hubungan antarunsur kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*)?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menjelaskan struktur dan makna kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足(*ashi; soku*).
2. Menjelaskan klasifikasi kata majemuk berdasarkan keberadaan inti kata dan pola hubungan antarunsur kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足(*ashi; soku*).

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada kata majemuk nomina saja dengan menggunakan kanji 足 (*ashi; soku*) sebagai objek yang diteliti. Selain itu, pada penelitian ini hanya fokus meneliti kata majemuk nomina yang terbentuk dari dua unsur kanji.

Penelitian ini menggunakan kajian morfologi untuk menganalisis struktur pembentukan kata majemuk bahasa Jepang, mengklasifikasi berdasarkan keberadaan inti katanya serta menentukan pola hubungan antarunsurnya. Penelitian ini juga menggunakan kajian semantik untuk mengkaji makna yang dihasilkan dari proses pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).

1.4 Metode Penelitian

Menurut Kesuma, metode penelitian pada suatu bahasa merupakan sebuah cara kerja tentang memahami objek pada ilmu bahasa (2007:4). Sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode itu. Pada penelitian ini, terdapat tiga tahapan strategis dan sistematis yaitu: tahap pengumpulan dan penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5).

1.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan secara terperinci masalah yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin kata majemuk bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dan penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode simak dan teknik catat. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Penyimakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah secara tertulis bukan lisan. Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik simak yang bertujuan untuk mencatat data-data yang telah diperoleh di dalam kartu data agar memudahkan penulis dalam menganalisis dan mengklasifikasikan data.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kamus cetak Kenji Matsuura, kamus online bahasa Jepang <https://takaboto.jp>, dan ejje.weblio.jp/sentence. Ditemukan total data sebanyak 85 kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).

1.4.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih. Menurut Sudaryanto metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Metode ini diterapkan dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur secara langsung, dengan memilah dan menguraikan Struktur-struktur pembentuk dari kata majemuk bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).

Analisis data dilakukan dengan melakukan penjabaran pada proses pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang, makna masing-masing unsur, serta makna yang dihasilkan setelah proses pemjemukan. Setelah itu, penulis akan mengklasifikasikan kata majemuk berdasarkan keberadaan inti katanya dan menentukan pola hubungan antarunsur dari hasil pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).

Tahapan analisis data akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).
2. Menganalisis makna yang dihasilkan dari pembentukan kata majemuk bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).
3. Mengklasifikasikan kata majemuk nomina bahasa Jepang berunsur kanji 足 (*ashi; soku*) sesuai dengan keberadaan inti katanya.
4. Menganalisis dan menentukan pola hubungan antarunsur kata majemuk nomina bahasa Jepang berunsur kanji 足 (*ashi; soku*).

1.4.4 Metode Penyajian Data

Tahap penyajian hasil analisis data dari penelitian ini akan disajikan secara informal. Metode informal adalah metode penyajian data dengan deskripsi melalui kata-kata secara terurai dengan memaparkan analisis struktur kata majemuk, makna kata majemuk, klasifikasi kata majemuk berdasarkan keberadaan inti kata, dan pola hubungan antarunsur kata majemuk bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*). Tahapan penyajian data akan ditulis

dengan urutan sebagai berikut:

1. Menyajikan analisis struktur kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).
2. Menyajikan penjabaran makna yang dihasilkan dari pembentukan kata majemuk bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).
3. Menyajikan klasifikasikan kata majemuk nomina bahasa Jepang berunsur kanji 足 (*ashi; soku*) sesuai dengan keberadaan inti katanya.
4. Menyajikan analisis pola hubungan antarunsur kata majemuk nomina bahasa Jepang berunsur kanji 足 (*ashi; soku*).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu linguistik khususnya linguistik bahasa Jepang. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembelajar bahasa Jepang tentang proses pembentukan kata majemuk atau *fukugougo* terutama kata majemuk nomina yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para pemelajar bahasa Jepang tentang proses pembentukan kata majemuk atau *fukugougo* terutama kata majemuk nomina yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memaparkan penjelasan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Selanjutnya, penulis memaparkan mengenai kerangka teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Pada penelitian ini digunakan teori morfologi, semantik, struktur kata majemuk, makna kata, klasifikasi kata majemuk berdasarkan keberadaan inti kata, serta hubungan antarunsur pembentuk kata majemuk.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil analisis dari beberapa sumber data berupa kalimat bahasa Jepang dan kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk

kanji kanji 是 (*ashi; soku*) dengan menjelaskan mengenai struktur kata majemuk, makna, klasifikasi berdasarkan keberadaan inti kata, dan hubungan antarunsurnya.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan simpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan penulis serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Shasena (2019) dari Universitas Diponegoro dengan judul *Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang dari Kanji 手 (te; shu; zu)*.

Penelitian tersebut membahas tentang struktur kata majemuk nomina dari kanji 手 (te; shu; zu), makna, dan hubungan antarunsur yang dihasilkan. Pada penelitian tersebut ditemukan dua jenis makna, yaitu makna dasar dan makna perluasan. Pada makna dasar ditemukan dalam empat struktur, yaitu struktur 手 + N, N + 手, 手 + V, dan V + 手. Sementara itu, pada makna perluasan ditemukan dalam lima struktur, yaitu struktur 手 + N, N + 手, 手 + V, V + 手, dan Adj + 手. Hubungan antarunsur pada kata majemuk nomina berunsur kanji 手 (te; shu; zu), terdapat beberapa data yang polanya tidak sesuai dengan teori Akimoto, yaitu pada Struktur N + 手 bermakna dasar sebanyak satu data, pada struktur 手 + N bermakna perluasan sebanyak dua data, dan pada struktur N + 手 sebanyak tiga data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terdapat pada objek penelitian serta teori yang digunakan sebagai landasan analisis penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan kanji 手 (te) sebagai objek yang diteliti,

sedangkan penelitian ini menggunakan kanji 足 (*ashi*) sebagai objek yang diteliti. Teori pada penelitian terdahulu menggunakan teori dari Akimoto untuk menganalisis struktur kata majemuk, sedangkan penelitian ini menggunakan gabungan teori struktur kata majemuk dari Akimoto dan Nitta. Pada analisis hubungan antarunsur, penelitian terdahulu menggunakan teori dari Akimoto, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori gabungan dari Akimoto dan Nomura. Selain itu, penelitian ini menambahkan analisis mengenai klasifikasi kata majemuk berdasarkan keberadaan inti katanya yang tidak dibahas pada penelitian terdahulu.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2020) dari Universitas Andalas dengan judul *Struktur Pembentukan Kata Majemuk Berunsur Kata □ Kuchi 'Mulut' dalam Bahasa Jepang*. Penelitian tersebut meneliti tentang struktur, makna serta struktur kepala kata pada pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang berunsur kanji □ (*kuchi*).

Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pada proses pembentukan kata majemuk nomina berunsur kanji □ (*kuchi*) menghasilkan kata yang memiliki kepala kata dan tidak memiliki kepala kata atau eksosentris. Kata majemuk nomina berunsur kanji □ (*kuchi*) yang memiliki kepala kata ditemukan pada Struktur N + N, Adj + N, N + Adv, dan N + Adj. Sedangkan pada kata majemuk nomina yang tidak memiliki kepala kata atau eksosentris, struktur pembentukan yang ditemukan adalah N + N, N + V, N + Adv, dan Adv + N.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terdapat pada objek penelitian serta teori yang digunakan sebagai landasan analisis penelitian.

Penelitian ini menggunakan kanji 足 (*ashi*) sebagai objek yang diteliti, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kanji 口 (*kuchi*) sebagai objek yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan teori dari Akimoto untuk menganalisis struktur kata majemuk, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan gabungan teori struktur kata majemuk dari Akimoto dan Nitta. Pada analisis mengenai kepala kata atau *headedness* (pada penelitian ini disebutkan dengan istilah “inti kata”), penelitian terdahulu menggunakan teori milik Kishimoto, sedangkan penelitian ini menggunakan teori milik Lieber. Penelitian ini juga menambahkan analisis pola hubungan antarunsur pada kata majemuk yang tidak dibahas pada penelitian terdahulu.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang bentuk kata dan fungsi perubahan bentuk katanya, baik berupa fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Tarigan, 2021:4). Tjandra juga berpendapat bahwa morfologi merupakan ilmu yang secara khusus mengkaji satuan bahasa terkecil yang memiliki arti (2016:1).

Morfologi dalam bahasa Jepang disebut 形態論 (*keitairon*). 形態論 (*keitairon*) adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang kata dan proses pembentukannya (Sutedi, 2003:43). Penelitian ini menggunakan gabungan dari teori-teori tersebut sebagai landasan analisis proses pembentukan kata.

2.2.2 Morfem

Morfem menurut Koizumi, Saji, dan Sanada dalam Tjandra, merupakan satuan bahasa terkecil dan memiliki makna (2016:53). Pendapat lain juga menjelaskan bahwa morfem adalah sebuah unsur terkecil dari bahasa yang memiliki makna dan tidak bisa dibagi lagi menjadi suatu unsur makna yang lebih kecil lagi (Sutedi, 2003:43).

Berdasarkan kehadirannya, morfem terbagi menjadi morfem terikat dan morfem bebas. Morfem terikat 高速形態素 (*kousoku keitaiso*) adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri, tapi harus menempel dengan morfem lain. Sebaliknya, morfem bebas 自由形態素 (*jiyuu keitaiso*) merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri tanpa harus menempel pada morfem lain (Tjandra, 2016:56).

2.2.3 Kata dan Kelas Kata

Kata dalam kamus linguistik diartikan sebagai morfem atau gabungan morfem yang dianggap sebagai suatu satuan terkecil yang dapat dilafalkan sebagai suatu bentuk yang bebas (Kridalaksana, 2008:110). Tjandra juga berpendapat bahwa kata merupakan satuan bahasa terkecil yang terbentuk dari morfem dan memiliki fungsi secara gramatikal pada suatu kalimat (2016:69).

Kata dalam bahasa Jepang didefinisikan sebagai suatu satuan terkecil yang membentuk kalimat 文 (*bun*) yang dikenal sebagai 単語 (*tango*) (Sudjianto & Dahidi, 2004:136). Berdasarkan kelas katanya, Tjandra (Tjandra, 2016:104) membagi kata menjadi 12 kelas kata, yaitu nomina 名詞 (*meishi*), pronomina 代名詞 (*daiimeishi*), numeralia 数式 (*suushi*), verba 動詞 (*doushi*), adjektiva-i イー

形容詞 (*i-keiyoushi*), adjektiva-na ナ形容詞 (*na-keiyoushi*) atau disebut juga 形容動詞 (*keiyoudoushi*), prenomina 連体詞 (*rentaishi*), adverbial 副詞 (*fukushi*), interjeksi 感動詞 (*kandoushi*), konjungsi 接続詞 (*setsuzokushi*), verba bantu 助動詞 (*jodoushi*), dan partikel 助詞 (*joshi*).

Pada penelitian ini, dari 12 macam klasifikasi kata berdasarkan kelas katanya, hanya empat macam saja yang terlibat dalam analisis pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang berunsur 足 (*ashi; soku*), yaitu nomina 名詞 (*meishi*), verba 動詞 (*doushi*), adjektiva-i イー形容詞 (*i-keiyoushi*), dan adjektiva-na ナ形容詞 (*na-keiyoushi*). Berikut merupakan teori menurut Sudjianto dan Dahidi (2004: 11) yang menjelaskan mengenai empat macam kata tersebut berdasarkan kelas katanya:

1. Nomina 名詞 (*meishi*)

Nomina merupakan kelas kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi atau perubahan. Nomina dapat menjadi subjek, predikat, dan kata keterangan. Biasanya nomina dapat menjadi subjek jika setelahnya diikuti oleh partikel seperti *wa*, *mo*, *sai*, *doko*, dan *koso*.

Contoh:

- a. *Fujisan wa totemo kirei desu.*

‘Gunung Fuji sangat indah’.

- b. *Raishuu mo jakaruta e iku.*

‘Minggu depan pun akan pergi ke Jakarta’.

- c. *Mizu sae nodo ni tooranai.*

‘Sampai-sampai air pun tidak masuk ke kerongkongan’.

- d. *Amirusan dake nihon e itta.*

‘Hanya Amir yang sudah pergi ke Jepang’.

- e. *Anohito koso rippa hito desu.*

‘Dialah orang yang hebat’.

2. Verba 動詞 (*doushi*)

Verba merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau suatu keadaan tertentu.

Contoh:

- a. *Amirusan wa Nihon e iku* (*iku* menyatakan aktivitas).

‘Amir pergi ke Jepang’.

- b. *Tsukue no ue ni rajio ga aru* (*aru* menyatakan keberadaan).

‘Ada radio di atas meja’.

3. Adjektiva-i イー形容詞 (*i-keiyoushi*)

Adjektiva-i adalah kelas kata dalam bahasa Jepang yang berfungsi untuk menyatakan sifat atau keadaan sesuatu serta menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif. Adjektiva-i biasanya dicirikan memiliki akhiran silabel /i/ kecuali pada kata tertentu seperti kata *yumeina*, *kirenai*, dan *kiraina* yang termasuk kedalam adjektiva-na.

Contoh:

- a. *Takai* ‘mahal’, ‘tinggi’ (menyatakan sifat atau keadaan).

- b. *Ureshii* ‘senang’ (menyatakan perasaan atau emosi subjektif).

4. Adjektiva-na ナ形容詞 (*na-keiyoushi*)

Adjektiva-na adalah kelas kata dalam bahasa Jepang yang berfungsi untuk menyatakan sifat atau keadaan sesuatu serta menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif. Adjektiva-na biasanya dicirikan memiliki akhiran silabel /na/.

Contoh:

- a. *Shizukana* ‘tenang’, ‘sepi’ (menyatakan sifat).
- b. *Kiraina* ‘benci’ (menyatakan perasaan).

2.2.4 Kata Majemuk

2.2.4.1 Pengertian Kata Majemuk

Kata majemuk adalah kata yang terbentuk dari dua atau lebih kata tunggal yang memiliki makna leksikal yang kemudian menjadi satu kesatuan (Tjandra, 2016:76). Kata majemuk dapat terbentuk baik dari gabungan kelas kata yang sejenis maupun dari gabungan kelas kata yang berbeda.

Akimoto juga menyatakan bahwa:

“複数の語基の結合によってできた語が複合語である”

Fukusu no go ki no ketsugou ni yotte dekita go ga fukugougodearu

“Kata majemuk adalah kata yang dibentuk dengan menggabungkan beberapa kata dasar” (Akimoto, 2001: 85)

Berdasarkan jenisnya, Akimoto membagi kata majemuk bahasa Jepang menjadi lima, yaitu 複合名詞 (*fukugou-meishi*) ‘kata majemuk nomina’, 複合動詞 (*fukugou-doushi*) ‘kata majemuk verba’, 複合形容詞 (*fukugou-keiyoushi*) ‘kata majemuk adjektiva-i’, 複合形容動詞 (*fukugou-keiyoudoushi*) ‘kata majemuk adjektiva-na’, dan 複合副詞 (*fukugou-fukushi*) ‘kata majemuk adverbial’.

2.2.4.2 Struktur Kata Majemuk

Pada penelitian ini akan digunakan komposisi dari teori milik Akimoto dan Nitta. Teori ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis struktur kata majemuk nomina bahasa Jepang. (Akimoto, 2001:85) menjabarkan bahwa terdapat 12 pola struktur kata majemuk nomina bahasa Jepang, yaitu sebagai berikut:

a. Struktur N + N

Contoh: 手足 (*teashi*) ‘tangan dan kaki’.

b. Struktur V + N

Contoh: もめ事 (*momegoto*) ‘pertengkaran’.

c. Struktur N + V

Contoh: 種蒔き (*tanemaki*) ‘penaburan benih’.

d. Struktur Adj + N

Contoh: 長話 (*nagabanashi*) ‘pembicaraan yang panjang’.

e. Struktur NA + N

Contoh: にわか雨 (*niwaka ame*) ‘hujan tiba-tiba’.

f. Struktur V + V

Contoh: 立ち食い (*tachigui*) ‘makan sambil berdiri’.

g. Struktur Adj + V

Contoh: 早起き (*hayaoki*) ‘bangun pagi’.

h. Struktur NA + V

Contoh: にわか仕込み (*niwaka jikomi*) ‘persiapan yang tidak matang’.

i. Struktur Adv + N

Contoh: とんとん拍子 (*tonton byoushi*) ‘berjalan lancar’.

j. Struktur Adv + V

Contoh: よちよち歩き (*yochiyochi aruki*) ‘berjalan bertatah’.

k. Struktur Adv + Adj

Contoh: 極太 (*gokubuto*) ‘paling tebal’.

l. Struktur N + Adj

Contoh: 夜長 (*yonaga*) ‘malam panjang’.

Sedangkan menurut Nitta (2010: 137-141) kata majemuk dibagi menjadi tiga, yaitu kata majemuk nomina 複合名詞 (*fukugou-meishi*), kata majemuk verba 複合動詞 (*fukugou-doushi*), dan kata majemuk adjektiva 複合形容詞 (*fukugou-keiyoushi*). Berikut ini, Nitta juga menjabarkan 8 struktur kata majemuk nomina bahasa Jepang yaitu:

a. Struktur N + N

Contoh: 親子 (*oyako*) ‘orang tua dan anak’.

b. Struktur V + N

Contoh: 泣き顔 (*nakigao*) ‘wajah menangis’.

c. Struktur N + V

Contoh: 一人暮らし (*hitori gurashi*) ‘hidup sendiri’.

d. Struktur Adj + N

Contoh: 薄皮 (*usukawa*) ‘kulit tipis’.

e. Struktur Adj + V

Contoh: 早起き (*hayaooki*) ‘bangun pagi’.

f. Struktur Adv + V

Contoh: ポイ捨て (*poisute*) ‘uang sampah sembarangan’.

g. Struktur Adv + N

Contoh: でこぼこ道 (*dekobokodou*) ‘jalan bergelombang’.

h. Struktur V + V

Contoh: 泣き笑い (*nakiwarai*) ‘tertawa dan menangis’.

Pada penelitian ini, akan digunakan gabungan teori dari Akimoto dan Nitta untuk menganalisis struktur kata majemuk nomina dengan lebih mengacu pada teori dari Nitta sebagai landasan teori yang lebih baru kemudian dilengkapi dengan teori terdahulu dari Akimoto.

2.2.4.3 Klasifikasi Kata Majemuk Berdasarkan Keberadaan Inti Kata

Lieber (Lieber, 2016: 54-56) dalam bukunya yang berjudul *Introducing Morphology* mendefinisikan *head* dengan definisi sebagai berikut:

The head of the compound is the element that serves to determine both the part of speech and the semantic kind denoted by the compound as a whole.
 ‘Kepala dalam kata majemuk adalah unsur yang berfungsi untuk menentukan baik kelas kata maupun jenis makna yang ditunjukkan oleh kata majemuk sebagai satu kesatuan’

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *head* merupakan sebuah inti kata yang menentukan kelas kata dan makna pada kata majemuk. Maka,

berdasarkan keberadaan inti katanya, kata majemuk diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. kata majemuk endosentris (kata majemuk yang memiliki inti)

Kata majemuk endosentris adalah kata majemuk yang memiliki referensi yang selalu sama dengan inti kata majemuk itu sendiri.

Contoh:

- a. *greenhouse* 'rumah hijau'. Didefinisikan sebagai semacam rumah yang dipakai untuk menanam beraneka ragam tanaman hijau.
- b. 外食 (*gaishoku*) 'makan di luar'. 外 (*gai*) memiliki makna 'luar' dan 食 (*shoku*) memiliki makna 'makan', didefinisikan sebagai kegiatan makan yang dilakukan di luar rumah.

Berdasarkan letak inti katanya, kata majemuk endosentris dibagi menjadi tiga, yaitu kata majemuk endosentris kiri, kata majemuk endosentris kanan, dan kata majemuk koordinatif atau kata majemuk yang seluruh unsurnya merupakan inti kata.

Contoh:

- a. kata majemuk yang memiliki inti di sebelah kiri
 - 日中 (*hinaka*) 'siang bolong'. Inti dari kata majemuk tersebut yaitu unsur 日 (*hi*) 'hari'.
- b. kata majemuk endosentris kanan
 - *Skyblue* 'biru langit'. Inti dari kata majemuk tersebut yaitu *blue*.

c. kata majemuk koordinatif

- Blue-green ‘hijau kebiruan’. Seluruh unsur kata merupakan inti dari kata majemuk.
- 手足 (teashi) ‘tangan dan kaki’. Seluruh unsur kata merupakan inti dari kata majemuk.

2. kata majemuk eksosentris (kata majemuk yang tidak memiliki inti)

kata majemuk eksosentris adalah kata majemuk yang memiliki referensi yang berbeda dari unsur pembentuknya.

Contoh:

- a. *pickpocket* ‘pencopet’. Kata majemuk *pickpocket* tidak menggambarkan sebuah kantong, melainkan memiliki makna pencopet.
- b. 日本 (*Nihon*) ‘Jepang’. Kata majemuk 日本 (*Nihon*) ‘Jepang’ terbentuk dari unsur 日 (*ni*) ‘matahari’ dan 本 (*hon*) ‘buku’. (Masuda & Joyce, 2005: 35).

2.2.4.4 Hubungan Antarunsur Pembentuk Kata Majemuk Nomina Bahasa

Jepang

Kata majemuk bahasa Jepang, setiap unsur-unsurnya memiliki hubungan, seperti hubungan sintaksis ataupun hubungan semantik. Untuk menganalisis dan menentukan pola hubungan antarunsurnya, digunakan teori milik Akimoto. Akimoto (2001: 86-89) memaparkan pola hubungan antarunsur yang dimiliki oleh unsur-unsur pembentuk kata majemuk nomina, yaitu sebagai berikut:

1. Kata majemuk nomina Struktur N + N

1-1 Hubungan Sintaksis

- a. Unsur A adalah bagian dari unsur B

Contoh: 父親 (*chichioya*) → ‘ayah’.

父 (*chichi*) ‘ayah’ merupakan bagian dari 親 (*oya*) ‘orang tua’.

- b. Unsur A dan B berasal dari lingkup yang berbeda

Contoh: 花吹雪 (*hana fubuki*) → ‘tumpukan salju’. 花 (*hana*) ‘bunga’ dan 吹雪 (*fubuki*) ‘badai salju’ dianggap berasal dari ruang lingkup yang berbeda, namun dapat bergabung menjadi satu kesatuan kata.

- c. Unsur A adalah subjek unsur B

Contoh: 学力低下 (*gakuryoku teika*) → ‘kemunduran akademik’.

学力 (*gakuryoku*) ‘akademik’ merupakan subjek dari 低下 (*teika*) ‘kemunduran’, sehingga kata tersebut memiliki arti ‘kemampuan akademik yang mengalami kemunduran’.

- d. Unsur A adalah objek unsur B

Contoh: 大学受験 (*daigaku juken*) → ‘ujian masuk universitas’.

大学 (*daigaku*) ‘universitas’ merupakan objek dari 受験 (*juken*) ‘ujian’, sehingga kata tersebut memiliki makna ‘ujian seleksi masuk universitas’.

- e. Unsur A adalah alat/ cara/ sarana unsur B

Contoh: 電話連絡 (*denwa renraku*) → ‘menghubungi lewat telepon’. 電話 (*denwa*) ‘telepon’ merupakan alat yang digunakan untuk melakukan 連絡 (*renraku*) ‘menghubungi’.

- f. Unsur A adalah bahan dasar unsur B

Contoh: 紙袋 (*kami bukuro*) → kantong kertas. 紙 (*kami*) ‘kertas’ merupakan bahan dasar yang digunakan untuk membuat 袋 (*bukuro*) ‘kantong’.

- g. Unsur A adalah alasan terjadinya unsur B

Contoh: 麻薬中毒 (*mayaku chuudoku*) → ‘kecanduan obat’. 麻薬 (*mayaku*) ‘obat’ merupakan alasan terjadinya 中毒 (*chuudoku*) ‘kecanduan’, sehingga kata tersebut dapat diartikan menjadi ‘terjadi kecanduan karena mengonsumsi obat’.

- h. Unsur A adalah tempat unsur B

Contoh: 裏長屋 (*ura nagaya*) → ‘beranda belakang’. 裏 (*ura*) ‘belakang’ merupakan tempat 長屋 (*nagaya*) ‘beranda’ berada.

- i. Unsur A adalah waktu Unsur B

Contoh: 春風 (*haru kaze*) → ‘angin musim semi’. 春 (*haru*) ‘musim semi’ menyatakan waktu saat berhembusnya 風 (*kaze*) ‘angin’.

- j. Unsur B memiliki karakteristik Unsur A

Contoh: 親心 (*oyagokoro*) → ‘keibuan’. 心 (*kokoro*) ‘hati’ dimaknai sebagai ‘perasaan’, dan 親 (*oya*) ‘orang tua’ dimaknai sebagai ‘ibu’. Kedua unsurnya ketika bergabung memiliki makna ‘perasaan atau rasa kasih sayang yang diberikan seorang ibu kepada anaknya’.

1-2 Hubungan Setara

- a. Unsur A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama

Contoh: 手足 (*teashi*) → ‘tangan dan kaki’. 手 (*te*) ‘tangan’ dan 足 (*ashi*) merupakan hal dengan karakteristik yang sama, yaitu keduanya merupakan anggota badan.

- b. Unsur A dan B adalah hal dengan karakteristik yang berlawanan Contoh:

男女 (*danjo*) → ‘laki-laki dan perempuan’. 男 (*dan*) ‘laki-laki’ 女 (*jo*) ‘perempuan’ keduanya memiliki karakteristik yang berbeda.

2. Kata Majemuk Nomina Kontruksi N + V

2-1 Hubungan Kasus

- a. Unsur A adalah Subjek unsur B

Contoh: 雪どけ (*yukidoke*) → ‘salju mencair’. 雪 (*yuki*) ‘salju’ sebagai unsur A merupakan subjek dari verba どけ (*doke*) ‘mencair’.

- b. Unsur A adalah Objek unsur B

Contoh: 月見 (*tsukimi*) → ‘melihat bulan’. 月 (*tsuki*) ‘bulan’ sebagai Unsur A merupakan objek dari verba 見 (*mi*) ‘melihat’.

- c. Unsur A adalah Tempat Perpindahan unsur B

Contoh: 家出 (*iede*) → ‘keluar rumah’. Unsur A 家 (*ie*) ‘rumah’ merupakan tempat perpindahan Unsur B 出 (*de*) ‘keluar’, ‘keluar dari rumah’.

- d. Unsur A adalah sarana, alat atau bahan melakukan unsur B

Contoh: 水遊び (*mizu asobi*) → ‘bermain air’. 水 (*mizu*) ‘air’ merupakan alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan 遊び (*asobi*) ‘bermain’.

- e. Unsur A adalah titik akhir unsur B

Contoh: (お国入り) *okuni hairi* → ‘masuk ke negara asal’.

- f. Unsur A adalah tempat unsur B

Contoh: 島育ち (*shima sodachi*) → ‘dibesarkan di pulau’. 島 (*shima*) adalah tempat 育ち (*sodachi*) dilakukan.

- g. Unsur A adalah titik mula unsur B

Contoh: アメリカ帰り (*Amerika kaeri*) → ‘pulang dari Amerika’. アメリカ (*amerika*) ‘amerika’ merupakan tempat awal berada sebelum 帰り (*kaeri*) ‘pulang’.

2-2 Hubungan semantik

- a. Tindakan dinyatakan sebagai nomina

Contoh: 麦踏み (*mugi fumi*) ‘menginjak-injak gandum’. 麦踏み (*mugi fumi*) ‘menginjak-injak gandum’ merupakan sebuah tindakan atau kegiatan yang dinyatakan sebagai nomina.

- b. Pelaku kegiatan dinyatakan sebagai nomina

Contoh: 物売り (*mono uri*) ‘penjaja’. 物売り (*mono uri*) ‘penjaja’ merupakan pelaku atau orang yang dinyatakan sebagai nomina.

c. Menyatakan alat atau mesin

Contoh: 耳かき (*mimikaki*) ‘penutup telinga’. 耳かき (*mimikaki*) ‘penutup telinga’ merupakan alat yang digunakan untuk menutup telinga.

d. Menyatakan waktu

Contoh: 夜明け (*yoake*) ‘fajar’. 夜明け (*yoake*) ‘fajar’ menyatakan waktu, yaitu saat menjelang terbitnya matahari.

e. Menyatakan tempat

Contoh: 海沿い (*umizoi*) ‘daerah pantai’. 海沿い (*umizoi*) ‘daerah pantai’ menyatakan tempat, yaitu berada disekitar pantai.

f. Menyatakan situasi

Contoh: 二日酔い (*futsukayoi*) ‘mabuk’. 二日酔い (*futsukayoi*) ‘mabuk’ merupakan sebuah situasi saat seseorang mengalami mabuk karena minum minuman keras.

3. Kata Majemuk Nomina Struktur V + N

a. Bermakna ~*suru* N

Contoh : 着物 (*kimono*) ‘baju adat jepang’ → 着る物 (*kiru mono*) ‘benda yang dikenakan’.

b. Bermakna ~*shita* N

Contoh : 落ち葉 (*ochiba*) ‘daun gugur’ → 落ちた葉 (*ochita ha*) ‘daun yang telah jatuh’.

c. Bermakna ~no tame N

Contoh : 釣り糸 (*tsuri ito*) ‘senar pancing’ → 釣りのため糸 (*tsuri no tame ito*) ‘senar untuk memancing’.

4. Kata Majemuk Nomina Kontruksi Adj + N

a. Unsur A adalah Keterangan / Modifier unsur B

Contoh : 広場 (*hiroba*) ‘tanah lapang’. 広 (*hiro*) ‘luas’ menerangkan Unsur 場 (*ba*) ‘tanah’.

Nomura (1992: 185) menambahkan juga teori mengenai pola hubungan antarunsur kata majemuk, yaitu:

1. 補足関係 (*hosokukankei*) - hubungan pelengkap

Hubungan pelengkap adalah hubungan antarunsur kata majemuk yang salah satu unsurnya berfungsi menjadi pelengkap unsur lainnya.

Contoh:

a. Struktur N+V

- 昼寝 (*hiruneru*)

昼 (*hiru*) ‘siang’ + 寝 (*neru*) ‘tidur’ → ‘tidur siang’.

- 日暮れ (*higure*)

日 (*hi*) ‘matahari’ + 暮れ (*gure*) ‘terbenam’ → ‘matahari terbenam’.

b. Struktur N+Adj

- 色白 (*irojiro*)

色 (*iro*) + 白 (*shiro*) → ‘kulit putih’.

- 身輕 (*migaru*)

身輕 (*mi*) + 身輕 (*garu*) → ‘ringan’.

2. 修飾関 1 (*shuushokukankei* 1) - hubungan modifikasi 1

Hubungan modifikasi 1 adalah hubungan antarunsur kata dimana unsur A memodifikasi unsur B yang berkedudukan sebagai predikat dengan kelas kata verba.

Contoh:

a. Struktur Adj+V

- 早起 (*hayaoki*)

早 (*haya*) ‘cepat’ + 起 (*oki*) ‘bangun’ → ‘bangun pagi’.

b. Struktur V+V

- 立ち読み (*tachiyomi*)

立ち (*tachi*) ‘berdiri’ + 読み (*yomi*) ‘membaca’ → ‘browsing’.

3. 修飾関 2 (*shuushokukankei* 2) - hubungan modifikasi 2

Hubungan modifikasi 2 adalah hubungan antarunsur kata dimana unsur A memodifikasi unsur B yang berkedudukan sebagai subjek dengan kelas kata nomina.

Contoh:

1. Struktur Adj+N

- 若者 (*wakamono*)

若 (*wakai*) ‘muda’ + 者 (*mono*) ‘orang’ → ‘anak muda’.

2. Struktur V+N

- 打ち傷 (*uchikizu*)

打ち (*uchi*) ‘memukul’ + 傷 (*kizu*) ‘luka’ → ‘memar’.

3. Struktur N+N

- 本箱 (*honbako*)

本 (*hon*) ‘buku’ + 箱 (*bako*) ‘rak’ → ‘rak buku’.

4. 対立関係 *tairitsukankei* (hubungan perlawanan)

hubungan perlawanan adalah hubungan antar unsur kata majemuk yang salah unsur-unsurnya memiliki sifat berlawanan satu sama lain.

Contoh:

a. Struktur N+N

- 朝晩 (*asaban*)

朝 (*asa*) ‘pagi’ + 番 (*ban*) ‘malam’ → ‘pagi dan malam’.

b. Struktur V+V

- 読み書き (*yomikaki*)

読み (*yomi*) ‘membaca’ + 書き (*kaki*) ‘menulis’ → ‘membaca dan menulis’.

c. Struktur Adj+Adj

- 甘辛 (*amakara*)

甘 (*ama*) ‘manis’ + 辛 (*kara*) ‘pedas’ → ‘manis dan pedas’.

Pada penelitian ini, akan digunakan gabungan teori dari Akimoto dan Nomura untuk menganalisis hubungan antarunsur pada kata majemuk. Teori dari

Nomura secara khusus digunakan untuk menganalisis data dengan struktur N+Adj yang tidak dijelaskan pada teori Akimoto serta digunakan juga untuk menganalisis data yang tidak bisa dianalisis menggunakan teori dari Akimoto..

2.2.5 Semantik

Semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna. Penelitian yang berhubungan dengan bahasa baik struktur kalimat, kosakata ataupun bunyi-bunyi bahasa hakikatnya tidak terlepas dari makna. Semantik dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah 意味論 (*imiron*).

2.2.5.1 Jenis makna

(Sutedi, 2003: 127). Sutedi juga membagi makna ke dalam beberapa jenis yaitu, makna leksikal dan makna gramatikal, makna denotatif dan makna konotatif serta makna dasar dan makna perluasan.

Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut dengan 辞書の意味 (*jishoteki-imi*) atau bisa juga disebut 語彙の意味 (*goiteki-imi*). Makna leksikal merupakan makna kata sesungguhnya yang sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra terlepas dari unsur gramatikalnya. Misalnya, kata 猫 (*neko*) yang memiliki makna leksikal ‘kucing’ dan 学校 (*gakkou*) yang memiliki makna leksikal ‘sekolah’. Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut 文法的意味 (*bunpouteki-imi*), yaitu makna yang muncul dari hasil proses gramatikalnya. Misalnya, partikel に (~) secara leksikal tidak memiliki makna yang kongkret,

akan menghasilkan makna yang jelas jika digunakan dalam sebuah kalimat seperti: [バンドンに住んでいる] (*bandung ni sunde iru*) ‘tinggal di bandung’.

Makna denotatif atau dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah 明示的意味 (*meijiteki-imi*) atau 外延 (*gaien*) adalah makna yang kaitannya dengan unsur luar bahasa seperti objek atau gagasan dan dapat dijelaskan dengan menganalisis komponen makna. Makna konotatif dalam bahasa Jepang disebut 暗示的意味 (*anjiteki-imi*) atau 内包 (*naihou*). Makna konotatif adalah makna yang muncul akibat perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya. Misalnya, 化粧室 (*keshoushitsu*) dan 弁城 (*benjou*) kedua kata ini memiliki makna yang sama, yaitu ‘kamar kecil’. Namun, kedua kata tersebut memiliki kesan rasa yang berbeda, 化粧室 (*keshoushitsu*) memiliki kesan bersih, sedangkan 弁城 (*benjou*) memiliki kesan kotor dan bau.

Makna dasar atau istilahnya dalam bahasa Jepang 基本義 (*kihon-gi*) adalah makna asli yang terkandung dalam suatu kata, yaitu makna bahasa yang digunakan pada masa sekarang. Makna perluasan dalam bahasa Jepang disebut 転義 (*ten-gi*). Makna perluasan adalah makna yang timbul sebagai hasil dari perluasan kata dasar. Misalnya, kata 頭 (*atama*) memiliki makna dasar ‘kepala’ sedangkan jika digunakan seperti pada kata 頭がいい (*atama ga ii*) yang memiliki makna ‘kepandaian’, Makna kata 頭 (*atama*) meluas menjadi ‘kemampuan berpikir’. (Sutedi, 2003: 106-108).

Pada penelitian ini, akan digunakan teori makna dasar serta makna perluasan untuk menganalisis makna kata 足 (*ashi; soku*) sebagai unsur pembentuk kata majemuk nomina bahasa Jepang.

2.2.6 Makna Kanji 足 (*ashi; soku*)

Menurut Abe (2010: 9) pada kamus *Kokugo Jiten*, kanji 足 memiliki makna sebagai bagian tubuh dari pinggang kebawah. Contoh: 足が地につかない (*ashi ga chi ni tsukanai*) “kakiku tidak dapat menyentuh tanah”.

Makna kanji 足 menurut kamus bahasa Jepang *gakushushin kokugo jiten* (1987: 10) dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian tubuh manusia dan hewan yang digunakan untuk menopang tubuh, berjalan, dan berolahraga. Dari bagian pangkal paha hingga bawah.

Contoh: 長い足 (*nagai ashi*) “kaki yang panjang”.

2. Bagian yang menopang meja atau kursi.

Contoh: 机の足 (*tsukue no ashi*) “kaki meja”.

3. Berjalan.

Contoh: 彼は足が速い (*kare wa ashi ga hayai*) “dia berjalan cepat”.

4. Cara memproses suatu hal.

Contoh: 日足 (*hiashi*) “grafik harian”.

Pada kamus Kenji Matsuura (1994:35) Kanji 足 dengan cara baca *ashi* memiliki makna sebagai berikut:

1. 'kaki', yaitu kaki yang dimiliki oleh manusia.

Contoh: *ashi wo hikizutte aruku* 'berjalan menyeret kaki'.

2. 'langkah', yaitu langkah kaki.

Contoh: *ashi wo hayameru* 'mempercepat langkah'.

3. 'kaki', yaitu kaki pada furnitur.

Contoh: *isu no ashi* 'kaki kursi'.

4. 'kerugian', yaitu keadaan saat tidak mendapat keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan.

Contoh: *ichi-man-en ashi ga deta* 'saya sudah rugi sepuluh ribu yen'.

5. 'jejak', yaitu jejak kaki dan jejak lain seperti jejak pencuri.

Contoh: *Touhin kara ashi ga tsuita* 'jejaknya ketahuan dari barang curian'.

6. 'perjalanan'.

Contoh: *Sendai kara ashi wo nobasu* 'meneruskan perjalanan ke Sendai'.

7. 'alat perhubungan', yaitu alat transportasi.

Contoh: *Koko dewa basu ga yuiitsu no ashi da* 'bus adalah satu-satunya alat perhubungan disini'.

Sedangkan pada cara baca *soku* (Matsuura, 1994:987) memiliki makna sebagai berikut:

8. '~ pasang', yaitu kata bantu hitung untuk benda sepasang seperti kaki dan kaos kaki.

Contoh: *issoku no kutsu* 'sepasang sepatu'.

Pada website kamus online bahasa jepang, ejje.weblio.jp kanji 足 memiliki makna sebagai berikut:

1. *~ soku* ‘~ pasang’. Sebagai alat bantu hitung benda sepasang.
2. *Ashi* ‘kaki’. Kaki manusia, kaki hewan (kaki kucing, kaki anjing, kaki gurita dll.), kaki furnitur (meja, kursi dll.)
3. *Ashi* ‘cara berjalan’. Cara manusia berjalan seperti berjalan dengan lambat, berjalan dengan cepat, dll.
4. *Ashi* ‘langkah’. Langkah kaki atau langkah berupa tahap kehidupan.
5. *Ashi* ‘transportasi’. Kendaraan seperti bus.
6. *Ashi* ‘rusak’. Suatu benda yang memburuk dari sebelumnya.
7. *Ashi* ‘penjualan’. Jumlah barang yang terjual.

<https://ejje.weblio.jp/content/足>
(diakses pada 28 Oktober 2024, pukul 14.43)

BAB 3

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan disajikan analisis proses pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*). Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari kamus cetak *Kenji Matsuura* dan kamus online pada website <https://takoboto.jp>. Ditemukan 85 data kata majemuk nomina yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*).

3.1 Struktur dan Makna Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足 (*ashi; soku*)

Pada bagian ini akan dijelaskan struktur dan makna dari kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*). Akan dijelaskan secara terperinci 32 data sampel dengan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis maknanya, yaitu makna dasar dan makna perluasan.

3.1.1 Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足 (*ashi; soku*) Bermakna Dasar

Pada bagian ini akan dijelaskan secara terperinci struktur kata majemuk yang ditemukan pada data, yaitu struktur dengan pola (N+N) 足+N, (N+N) N+足, (N+V) 足+V, (V+N) V+足, (N+Adj) 足+Adj, dan (Adj+N) Adj+足. Berikut

merupakan analisis 19 sampel data kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi*; *soku*) bermakna dasar:

3.1.1.1 Struktur 足 + N

(1) 足跡 (*ashiato*)

足跡	=	足	+	跡
<i>Ashiato</i>		<i>Ashi</i>		<i>ato</i>
Jejak kaki		kaki		jejak
N		N		N

Kata majemuk nomina 足跡 (*ashiato*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **nomina** 跡 (*ato*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足跡 (*ashiato*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足跡 (*ashiato*) adalah ‘jejak kaki’, yaitu bentuk bekas pijakan kaki yang biasanya ditemukan di daratan seperti tanah atau salju. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’, dan makna dari nomina 跡 (*ato*) adalah ‘jejak’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足跡 (*ashiato*) merupakan makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足跡 (*ashiato*) dalam kalimat:

猟師は熊の足跡をたどった。

Ryoushi/ wa/ kuma/ no/ ashiato/ wo/ tadotta.

Pemburu/ par/ beruang/ par/ **jejak kaki**/ par/ mengikuti.

‘Pemburu mengikuti **jejak kaki** beruang.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足跡>
(diakses 3 Juli 2023, pukul 15:57)

(2) 足下 (*ashimoto*)

足下	=	足	+	下
<i>ashimoto</i>		<i>ashi</i>		<i>moto</i>
bawah kaki		kaki		bawah
N		N		N

Kata majemuk nomina 足下 (*ashimoto*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **nomina** 下 (*moto*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足下 (*ashimoto*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足下 (*ashimoto*) adalah ‘bawah kaki’, yaitu titik yang berada di bawah kaki. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’ dan nomina 下 (*moto*) bermakna leksikal ‘bawah’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足下 (*ashimoto*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足下 (*ashimoto*) dalam kalimat:

家が 29 秒間、足下から揺れるのを私たちは
*Ie/ ga/ 29/ byoukan,/ **ashimoto/** kara/ yureru/ no/ wo/ watashitachi/ wa/*
 Rumah/ par/ 29/ detik/ **bawah kaki/** par/ berguncang/ par/ par/ kami/ par/
 感じた。
kanjita.
 merasakan.

‘Kami merasakan rumah berguncang dari **bawah kaki** selama 29 detik’.
<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足下>
 (diakses 29 Oktober, pukul 17:49)

(3) 足輪 (*ashiwa*)

足輪	=	足	+	輪
<i>Ashiwa</i>		<i>ashi</i>		<i>wa</i>
Gelang kaki		kaki		gelang
N		N		N

Kata majemuk nomina 足輪 (*ashiwa*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **nomina** 輪 (*ato*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足輪 (*ashiwa*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足輪 (*ashiwa*) adalah ‘gelang kaki’, yaitu sebuah benda dengan fungsi tertentu yang melingkar di kaki. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’, dan makna dari nomina 輪 (*wa*) adalah ‘gelang’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足輪 (*ashiwa*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足輪 (*ashiwa*) dalam kalimat:

コウノトリのヒナ 2 羽に個体識別のための

Kounotori/ no/ hina/ 2 ba/ ni/ kotai/ shikibetsu/ no tame/ no/

Bangau/ par/ anak/ 2 ekor/ par/ individu/ identifikasi/ untuk/ par/

足輪が装着された。

ashiwa/ ga/souchaku sareta.

gelang kaki/ dipasang.

‘Dua ekor anak burung bangau dipasang **gelang kaki** untuk identifikasi individu’.

<https://www.asahi.com/sp/articles/ASQ5C73JZQ5CUUHB001.html?iref=>

[sp_ss_date_article](https://www.asahi.com/sp/articles/ASQ5C73JZQ5CUUHB001.html?iref=)

(diakses 5 Juli 2023, pukul 20:51)

(4) 足蹴 (*ashige*)

足蹴	=	足	+	蹴
<i>Ashige</i>		<i>ashi</i>		<i>ge</i>
Tendangan kaki		kaki		tendangan
N		N		N

Kata majemuk nomina 足蹴 (*ashige*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **nomina** 蹴 (*ge*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足蹴 (*ashige*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足蹴 (*ashige*) adalah ‘tendangan kaki’. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’, dan makna nomina 蹴 (*ge*) adalah ‘tendangan’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足蹴 (*ashige*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足蹴 (*ashige*) dalam kalimat:

ドアがミスター・カシディの足蹴を受けて大きく開く。
Doa/ ga/ misutaa kasidi/ no/ ashige/ wo/ ukete/ ookiku/
 Pintu/ par/ pak cassidy/ par/ **tendangan kaki/** par/ dilemparkan/ lebar/

開く。
hiraku.
 terbuka.

‘Pintu terbuka lebar karena **tendangan kaki** yang dilayangkan pak Cassidy’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足蹴>
 (diakses 5 Oktober 2023, pukul 14:19)

(5) 足腰 (*ashikoshi*)

足腰	=	足	+	腰
<i>Ashikoshi</i>		<i>ashi</i>		<i>koshi</i>
Kaki dan pinggang		kaki		pinggang
N		N		N

Kata majemuk nomina 足腰 (*ashikoshi*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **nomina** 腰 (*koshi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足腰 (*ashikoshi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足腰 (*ashikoshi*) adalah ‘kaki dan pinggang’. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’, dan makna dari nomina 足腰 (*koshi*) adalah ‘pinggang’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足腰 (*ashikoshi*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足腰 (*ashikoshi*) dalam kalimat:

足腰がとても疲れましたが、楽しい一日に
Ashikoshi/ ga/ totemo/ tsukaremashita/ ga/ tanoshii/ ichi nichi/ ni/
Kaki dan pinggang/ par/ sangat/ lelah/ par/ menyenangkan/ seharian/ par/
 になりました。
narimashita.
 menjadi.

‘**Kaki dan pinggang** saya sangat lelah, tapi menjadi hari yang sangat menyenangkan’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足腰>
 (diakses 5 Oktober 2023, pukul 14:29)

(6) 足音 (*ashioto*)

足音	=	足	+	音
<i>Ashioto</i>		<i>ashi</i>		<i>oto</i>
Suara langkah kaki		langkah kaki		suara
N		N		N

Kata majemuk nomina 足音 (*ashioto*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **nomina** 音 (*oto*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足音 (*ashioto*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足音 (*ashioto*) adalah ‘kaki dan pinggang’. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘langkah kaki’, dan makna dari nomina 音 (*oto*) adalah ‘suara’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足音 (*ashioto*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足音 (*ashioto*) dalam kalimat:

あれはお父さんの足音だ。

*are/ wa/ okaasan/ no/ **ashioto**/ da.*

Itu/ par/ ayah/ par/ **suara langkah kaki**/ kopula.

‘itu adalah **suara langkah kaki** ayah.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足音>
(diakses 5 Oktober 2023, pukul 14:29)

3.1.1.2 Struktur N + 足

(7) 左足 (*hidari ashi*)

左足	=	左	+	足
<i>Hidariashi</i>		<i>hidari</i>		<i>ashi</i>
Kaki kiri		kiri		kaki
N		N		N

Kata majemuk nomina 左足 (*hidari ashi*) terbentuk dari **nomina** 左 (*hidari*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 左足 (*hidariashi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 左足 (*hidari ashi*) adalah ‘kaki kiri’, yaitu kaki yang berada di bagian tubuh sebelah kiri. Secara leksikal, makna dari nomina 左 (*hidari*) adalah ‘kiri’ dan nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 左足 (*hidari ashi*) adalah makna dasar atau tidak mengalami perluasan makna. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 左足 (*hidari ashi*) dalam kalimat:

その事故で彼は左足にけがをした。
*Sono/ jikou/ de/ kare/ wa/ **hidari ashi**/ ni/ kega/ wo/ shita.*
*Itu/ kecelakaan/ par/ dia/ par/ **kaki kiri**/ par/ terluka/ par/ kopula.*
 ‘Pada kecelakaan itu, **kaki kirinya** terluka’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/左足>
 (diakses 5 Oktober 2023, pukul 15:06)

(8) 中足 (*naka ashi*)

中足	=	中	+	足
<i>Naka ashi</i>		<i>naka</i>		<i>ashi</i>
Tulang metatarsal kaki		tengah		kaki
N		N		N

Kata majemuk nomina 中足 (*naka ashi*) terbentuk dari **nomina** 中 (*naka*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 中足 (*naka ashi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 中足 (*naka ashi*) adalah ‘tulang metatarsal kaki’ yaitu tulang pada telapak kaki yang berada di tengah menghubungkan tungkai dan jari kaki. Secara leksikal, makna dari nomina 中 (*naka*) adalah ‘tengah’, namun mengalami perluasan makna menjadi ‘tulang metatarsal’, dan makna nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 中足 (*naka ashi*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 中足 (*naka ashi*) dalam kalimat:

中足と脚の間にある

Naka ashi/ to/ ashi/ no/ aida/ ni/ aru/

Tulang metatarsal kaki/ par/ tungkai/ par/ antara/ par/ terdapat/

脊椎動物の足の部分。

sekitsui doubutsu/ no/ ashi/ buncan.

hewan vertebrata/ par/ kaki/ bagian.

‘terdapat tulang metatarsal kaki diantara tungkai dan bagian kaki hewan vertebrata.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/中足>
(diakses 5 Oktober 2023, pukul 15:13)

(9) 脂足 (*abura ashi*)

脂足	=	脂	+	足
<i>Abura ashi</i>		<i>abura</i>		<i>ashi</i>
Kaki yang berminyak		berminyak		kaki
N		N		N

Kata majemuk nomina 脂足 (*abura ashi*) terbentuk dari **nomina** 脂 (*abura*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kata majemuk nomina 脂足 (*abura ashi*), kedua unsur pembentuknya dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 脂足 (*abura ashi*) adalah ‘kaki yang berminyak’, yaitu sebuah gangguan atau penyakit dimana kaki terasa seperti berminyak. Secara leksikal, makna dari nomina 脂 (*abura*) adalah ‘berminyak’ dan nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 脂足 (*abura ashi*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 脂足 (*abura ashi*) dalam kalimat:

僕は脂足で困る。

*Boku/ wa/ **abura ashi**/ de/ komaru.*

Saya/ par/ **kaki yang berminyak**/ par/ bermasalah.

‘Saya punya masalah pada **kaki yang berminyak**’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/脂足>
(diakses 12 Oktober 2023, pukul 13:15)

(10) 豚足 (*tonsoku*)

豚足	=	豚	+	足
<i>Tonsoku</i>		<i>ton</i>		<i>soku</i>
Kaki babi		babi		kaki
N		N		N

Kata majemuk nomina 豚足 (*tonsoku*) terbentuk dari **nomina** 豚 (*ton*) dan **nomina** 足 (*soku*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 豚足 (*tonsoku*), dibaca dengan cara baca *onyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 豚足 (*tonsoku*) adalah ‘kaki babi’, yaitu kaki hewan babi. Secara leksikal, makna dari nomina 豚 (*ton*) adalah ‘babi’ dan nomina 足 (*soku*) adalah ‘kaki’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 豚足 (*tonsoku*) adalah makna dasar. Terdapat data serupa dengan 豚足 (*tonsoku*), yaitu 猫足 (*nekoashi*), dan 鰐足 (*waniashi*). Contoh penggunaan kata majemuk nomina 豚足 (*tonsoku*) dalam kalimat:

豚足にはたくさんのコラーゲンがふくまれている。

Tonsoku/ niwa/ takusan/ no/ koraagen/ ga/ fukumareteiru.

Kaki babi/ par/ banyak/ par/ kolagen/ par/ mengandung.

‘kaki babi mengandung banyak kolagen’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/豚足>
(diakses pada 1 Desember, pukul 21:43)

(11) 首足 (*shusoku*)

首足	=	首	+	足
<i>shusoku</i>		<i>shu</i>		<i>soku</i>
kepala dan kaki		kepala		kaki
N		N		N

Kata majemuk nomina 首足 (*shusoku*) terbentuk dari **nomina** 首 (*shu*) dan **nomina** 足 (*soku*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 首足 (*shusoku*), dibaca dengan cara baca *onyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 首足 (*shusoku*) adalah ‘kepala dan kaki’, yaitu kepala dan kaki sebagai anggota tubuh. Secara leksikal, makna dari nomina 首 (*shu*) adalah ‘kepala’, dan makna dari nomina 足 (*soku*) adalah ‘kaki’. Dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*soku*) pada kata 首足 (*shusoku*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 首足 (*shusoku*) dalam kalimat:

首足処を異にする。

Shusoku *sho/ wo/ kotonisuru*.

Posisi **kepala dan kaki**/ par/ berbeda.

‘Posisi kepala dan kaki berbeda’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/素足>
(diakses 1 Desember 2023, pukul 22.00)

(12) 生足 (*nama ashi*)

生足	=	生	+	足
<i>Nama ashi</i>		<i>nama</i>		<i>ashi</i>
Telanjang kaki		mentah		kaki
N		N		N

Kata majemuk nomina 生足 (*nama ashi*) terbentuk dari **nomina** 生 (*nama*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 生足 (*nama ashi*), dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 生足 (*nama ashi*) adalah ‘telanjang kaki’, yaitu kondisi kaki yang bertelanjang kaki dengan tanpa stocking atau kaos kaki. Secara leksikal, makna dari nomina 生 (*nama*) adalah ‘mentah’ yang mengalami perluasan menjadi ‘telanjang’, dan nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’. Dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*soku*) pada kata 生足 (*nama ashi*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 生足 (*nama ashi*) dalam kalimat:

...雨でずぶ濡れになって、生足がとても
 ...*ame/ de/ zubunure/ ni/ natte/ nama ashi/ ga/ totemo/*
 ...hujan/ par/ basah kuyup/ par/ menjadi/ telanjang kaki/ par/ sangat/

寒い...
samui...
 dingin...

... karena hujan menjadi basah kuyup dan bertelanjang kaki terasa sangat dingin...

<https://kanji.reader.bz/examples/生足>
 (diakses 27 Oktober 2024, pukul 14.19)

(13) 素足 (*suashi*)

素足	=	素	+	足
<i>Suashi</i>		<i>su</i>		<i>ashi</i>
Telanjang kaki		polos		kaki
N		N		N

Kata majemuk nomina 素足 (*suashi*) terbentuk dari **nomina** 素 (*su*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 素足 (*suashi*), dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 素足 (*suashi*) adalah ‘telanjang kaki’. Meskipun secara harfiah memiliki makna sama dengan data sebelumnya, pada data ini memiliki makna telanjang kaki dengan tanpa alas kaki seperti sandal atau sepatu. makna dari nomina 素 (*su*) adalah ‘polos’ yang mengalami perluasan menjadi ‘telanjang’, dan nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’. Dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 素足 (*suashi*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 素足 (*suashi*) dalam kalimat:

私たちは浜辺を素足で歩いた。

Watashi tachi/ wa/ hamabe/ wo/ suashi/ de/ aruita.

Kita/ par/ pantai/ par/ telanjang kaki/ par/ berjalan.

‘kita berjalan di tepi pantai dengan telanjang kaki.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/素足>
(diakses 27 Oktober 2024, pukul 14.06)

3.1.1.3 Struktur 足 + V

(14) 足踏み (*ashibumi*)

足踏み	=	足	+	踏み
<i>ashibumi</i>		<i>ashi</i>		<i>bumi</i>
hentakan kaki		kaki		menghentak
N		N		V

Kata majemuk nomina 足踏み (*ashibumi*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **verba** 踏む (*bumu*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足踏み (*ashibumi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Unsur 踏む (*bumu*) mengalami perubahan bentuk menjadi bentuk *renyoukei* atau bentuk sambung, yaitu dengan perubahan bunyi akhir /-u/ menjadi bunyi /-i/ yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 踏み (*bumi*). Makna yang terkandung dari kata majemuk 足踏み (*ashibumi*) adalah ‘hentakan kaki’, yaitu kegiatan menggerakkan kaki. Secara leksikal, makna dari verba 踏む (*bumu*) adalah ‘menghentak’ dan makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna unsur 足 (*ashi*) pada kata 足踏み (*ashibumi*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata 足踏み (*ashibumi*) dalam kalimat:

彼女は足踏みをして靴の泥を

*Kanojou/ wa/ **ashibumi**/ wo/ shite/ kutsu/ no/ doro/ wo/*

Dia/ par/ **hentakan kaki**/ par/ shite/ sepatu/ par/ lumpur/ par/

otoshita.

落とした。

Membersihkan.

‘Dia melakukan **hentakan kaki** untuk membersihkan sepatunya dari Lumpur.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足踏み/2>
(diakses 24 Januari 2024, pukul 13:58)

(15) 足浴 (*sokuyoku*)

足浴 = 足 + 浴

Sokuyoku soku yoku

Merendam kaki kaki mandi

N N V

Kata majemuk nomina 足浴 (*sokuyoku*) terbentuk dari **nomina** 足 (*soku*) dan **verba** 浴 (*yoku*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足浴 (*sokuyoku*) dibaca dengan cara baca *onyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足浴 (*sokuyoku*) adalah ‘merendam kaki’. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*soku*) adalah ‘kaki’, dan makna dari verba 浴 (*yoku*) adalah ‘mandi’, namun unsur 浴 (*yoku*) ‘mandi’ mengalami perluasan makna menjadi ‘merendam’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足浴 (*sokuyoku*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足浴 (*sokuyoku*) dalam kalimat:

使用者が足浴をすることのできる

Shiyousha/ ga/ sokuyoku/ wo/ suru/ koto/ no / dekiru/

pengguna/ par/ merendam kaki/ par/ kopula/ hal/ par/ dapat/

オットマン付き椅子を提供する。

ottoman-tsuki isu/wo/ teikyou/ suru.

kursi ottoman/par/ menyediakan/ kopula.

‘Pengguna dapat merendam kaki dengan menyediakan kursi ottoman’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足浴/2>

(diakses 2 November 2023, 19:18)

(16) 足触り (*ashizawari*)

足触り = 足 + 触り

Ashizawari ashi zawari

Sentuhan di kaki kaki menyentuh

N N V

Kata majemuk nomina 足触り (*ashizawari*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **verba** 触り (*zawari*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足触り (*ashizawari*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足触り (*ashizawari*) adalah ‘sentuhan di kaki’. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’, dan makna dari verba 触り (*zawari*) adalah ‘sentuhan’. Maka, dapat diketahui bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足触り (*ashizawari*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足触り (*ashizawari*) dalam kalimat:

足触り感を得る

Ashizawari kan/ wo/ eru.

Rasa **sentuhan di kaki**/ mendapatkan.

‘dapat merasakan **sentuhan di kaki**.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足触り>
(diakses 2 November 2023, 19:18)

3.1.1.4 Stuktur V+足

(17) 忍び足 (*shinobiashi*)

忍び足	=	忍び	+	足
<i>shinobiashi</i>		<i>shinobi</i>		<i>ashi</i>
berjingkat kaki		berjingkat		kaki
N		V		N

Kata majemuk nomina 忍び足 (*shinobiashi*) terbentuk dari **verba** 忍ぶ (*shinobu*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 忍び足 (*shinobiashi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Unsur 忍ぶ (*shinobu*) mengalami perubahan bentuk menjadi bentuk *renyoukei* atau bentuk sambung, yaitu dengan perubahan bunyi akhir /-u/ menjadi bunyi /-i/ yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 忍び (*shinobi*). Makna yang terkandung dari kata majemuk 忍び足 (*shinobiashi*) adalah ‘berjingkat’, yaitu sebuah keadaan saat berdiri atau berjalan dengan ujung jari kaki yang berjejak. Secara leksikal, makna dari verba 忍ぶ (*shinobu*) adalah ‘berjingkat’ dan nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足

(*ashi*) pada kata 忍び足 (*shinobiashi*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan

kata majemuk nomina 忍び足 (*shinobiashi*) dalam kalimat:

私は忍び足で寝室にいった。

*Watashi/ wa/ **shinobiashi**/ de/ shinsitsu/ ni/ itta.*

Saya/ par/ **berjingkat kaki**/ par/ kamar tidur/ par/ pergi.

‘Saya pergi ke kamar tidur dengan **berjingkat kaki**’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/忍び足>

(diakses pada 30 Januari, pukul 14:37)

3.1.1.5 Struktur 足 + Adj

(18) 足弱 (*ashiyowa*)

足弱 = 足 + 弱

Ashiyowa *ashi* *yowa*

Kaki yang lemah kaki lemah

N N Adj

Kata majemuk nomina 足弱 (*ashiyowa*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **adjektiva** 弱 (*yowa*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足弱 (*ashiyowa*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足弱 (*ashiyowa*) adalah ‘kaki yang lemah’, yaitu keadaan kaki yang kurang kuat. biasanya kondisi ini ada pada lansia, anak balita, orang dengan kebutuhan khusus, dan wanita yang pada dasarnya memiliki tenaga yang lebih rendah dibanding pria. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’, dan makna adjektiva 弱 (*yowa*) adalah ‘lemah’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足弱 (*ashiyowa*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足弱 (*ashiyowa*) dalam kalimat:

連れは足弱の女だから

Tsure/ wa/ ashiyowa/ no/ on/ dakara/

Teman/ par/ **kaki yang lemah**/ par/ wanita/ karena/

急げなかった。

isogenakatta.

tidak dapat bergegas.

‘Karena temanku adalah seorang wanita dengan **kaki yang lemah**, maka tidak dapat bergegas’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/contents/足弱>
(diakses 15 Desember 2023, pukul 20:09)

3.1.1.6 Struktur Adj + 足

(19) 短足 (*tansoku*)

短足	=	短	+	足
<i>Tansoku</i>		<i>tan</i>		<i>soku</i>
Kaki yang pendek		pendek		kaki
N		Adj		N

Kata majemuk nomina 短足 (*tansoku*) terbentuk dari **adjektiva** 短 (*tan*) dan **nomina** 足 (*soku*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 短足 (*tansoku*) dibaca dengan cara baca *onyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 短足 (*tansoku*) adalah ‘kaki yang pendek’, yaitu kaki yang memiliki panjang dibawah rata-rata. Secara leksikal, makna dari nomina 短 (*tan*) adalah ‘pendek’ dan nomina 足 (*soku*) adalah ‘kaki’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 短足 (*tansoku*) adalah makna dasar. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 短足 (*tansoku*) dalam kalimat:

私たちは短足ですね。

Watashitachi/ wa/ tansoku/ desune.

Kita/ par/ **kaki yang pendek**/ kopula.

‘kita memiliki **kaki yang pendek** ya’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/短足>

(diakses 30 Januari 2024, pukul 15:36)

3.1.2 Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足

(*ashi; soku*) Bermakna Perluasan

Pada bagian ini akan dijelaskan secara terperinci struktur kata majemuk yang ditemukan pada data, yaitu struktur dengan pola (N+N) 足+N, (N+N) N+足, (N+V) 足+V, (V+N) V+足, (N+Adj) 足+Adj, dan (Adj+N) Adj+足. Berikut merupakan analisis 13 sampel data kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) bermakna perluasan:

3.1.2.1 Struktur 足 + N

(20) 足枷 (*ashikase*)

足枷 = 足 + 枷

Ashikase *ashi* *kase*

Dibelenggu kaki belenggu

N N N

Kata majemuk nomina 足枷 (*ashikase*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **nomina** 枷 (*kase*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足枷 (*ashikase*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足枷 (*ashikase*) adalah ‘dibelenggu’. Secara leksikal, makna dari

nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki, dan nomina 枷 (*kase*) adalah ‘belenggu’. Makna unsur 足 (*ashi*) pada data ini tidak ikut serta dalam membentuk makna kata majemuk 足枷 (*ashikase*) yang mengandung makna ‘dibelenggu’, melainkan hanya terbentuk dari unsur 枷 (*kase*). Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足枷 (*ashikase*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足枷 (*ashikase*) dalam kalimat:

足枷や手錠をかけて。

Ashikase/ ya/ tejou/ wo/ kakete.

Dibelenggu/ par/ borgol/ par/ memakai.

‘Dibelenggu atau diborgol.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足枷>
(diakses 12 Oktober 2023, pukul 13:06)

3.1.2.2 Struktur N + 足

(21) 雲足 (*kumoashi*)

雲足	=	雲	+	足
<i>Kumoashi</i>		<i>kumo</i>		<i>ashi</i>
Pergerakan awan		awan		kaki
N		N		N

Kata majemuk nomina 雲足 (*kumoashi*) terbentuk dari **nomina** 雲 (*kumo*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 雲足 (*kumoashi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 雲足 (*kumoashi*) adalah ‘pergerakan awan’. Secara leksikal, makna dari nomina 雲 (*kumo*) adalah ‘awan’, dan nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’ yang mengalami perluasan makna menjadi ‘pergerakan’. Maka, dapat disimpulkan

bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 雲足 (*kumoashi*) adalah makna perluasan.

Contoh penggunaan kata majemuk nomina 雲足 (*kumoashi*) dalam kalimat:

雲足が大そう早い。

Kumoashi/ ga/ taisou/ hayai.

Pergerakan awan/ par/ sangat/ cepat.

‘Pergerakan awannya sangat cepat.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/雲足>

(diakses 12 Oktober 2023, pukul 13:06)

(22) 一足 (*issoku*)

一足 = 一 + 足

Issoku *ichi* *soku*

Sepasang satu pasang

N N N

Kata majemuk nomina 一足 (*issoku*) terbentuk dari **nomina** 一 (*ichi*) dan **nomina** 足 (*soku*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 一足 (*issoku*), dibaca dengan cara baca *onyomi*. 一 (*ichi*) mengalami perubahan bunyi menjadi /i/ karena disambung dengan nomina 足 (*soku*) serta mengalami penebalan bunyi sehingga dibaca *issoku*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 一足 (*issoku*) adalah ‘sepasang’ atau ‘satu pasang’. Secara leksikal, makna dari nomina 一 (*ichi*) adalah ‘satu’ dan nomina 足 (*soku*) adalah ‘pasang’ yang merupakan kata bantu satuan hitung (*jousushi*) khusus untuk benda berpasangan. Makna kanji 足 (*soku*) pada kata 一足 (*issoku*) tidak dimaknai sebagai ‘kaki’, melainkan mengalami perluasan makna menjadi ‘pasang’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji

足 (*ashi*) pada kata 一足 (*issoku*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan

kata majemuk nomina 一足 (*issoku*) dalam kalimat:

私は一足の靴を買いたい。

Watashi/ wa/ issoku/ no/ kutsu/ wo/ kaitai.

Aku/ par/ **sepasang**/ par/ sepatu/ par/ ingin membeli.

‘Aku ingin membeli **sepasang** sepatu.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/一足>

(diakses 15 Desember 2023, pukul 19:52)

(23) 客足 (*kyakuashi*)

客足 = 客 + 足

Kyakuashi kyaku ashi

Pelanggan pelanggan kaki

N N N

Kata majemuk nomina 客足 (*kyakuashi*) terbentuk dari **nomina** 客 (*kyaku*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 客足 (*kyakuashi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 客足 (*kyakuashi*) adalah ‘pelanggan’. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*kyaku*) adalah ‘pelanggan’, dan nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’ yang mengalami perluasan makna yang merujuk pada ‘orang’ atau ‘pelaku’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 客足 (*kyakuashi*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 客足 (*kyakuashi*) dalam kalimat:

あそこは最近客足が遠のいたようだ。

Asoko/ wa/ saikin/ kyakuashi/ ga/ toonoita/ youda.

Disana/ par/ akhir-akhir ini/ **pelanggan**/ par/ berkurang/ modalitas.

‘Sepertinya akhir-akhir ini **pelanggan** disana semakin berkurang’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/客足>

(diakses 3 Februari 2024, pukul 15.38)

3.1.2.3 Struktur 足 + V

(24) 足慣らし (*ashinarashi*)

足慣らし = 足 + 慣らし

ashinarashi *ashi* *narashi*

latihan berjalan kaki melatih

N N V

Kata majemuk nomina 足慣らし (*ashinarashi*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **verba** 慣らし (*narashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足慣らし (*ashinarashi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足慣らし (*ashinarashi*) adalah ‘latihan berjalan’. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’ dan verba 慣らし (*narashi*) adalah ‘berhenti’. Makna pada unsur 足 (*ashi*) mengalami perluasan makna yang menjadi ‘berjalan’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足慣らし (*ashinarashi*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足慣らし (*ashinarashi*) dalam kalimat:

私は足慣らしに散歩しているだけだ。

*Watashi/ wa/ **ashinarashi**/ ni/ sanposhiteiru/ dake/ da.*

Saya/ par/ **latihan berjalan**/ par/ jalan-jalan/ hanya/ kopula.

‘saya hanya jalan-jalan untuk **latihan berjalan**.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/一足>

(diakses 25 Januari 2024, pukul 14:17)

(25) 足止め (*ashidome*)

足止め = 足 + 止め

Ashidome *ashi* *dome*

Terjebak kaki berhenti

N N V

Kata majemuk nomina 足止め (*ashidome*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **verba** 止め (*dome*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足止め (*ashidome*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足止め (*ashidome*) adalah ‘terjebak’, yaitu suatu keadaan yang memaksa untuk tidak bisa bergerak atau tidak bisa pergi (terjebak macet, terjebak atau terkunci dalam kelas). Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’ dan verba 止め (*dome*) adalah ‘berhenti’. Makna pada unsur 足 (*ashi*) mengalami perluasan makna yang merujuk pada ‘pergerakan’ sehingga kata 足止め (*ashidome*) memiliki makna yang merujuk pada ‘pergerakan yang terhenti’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足止め (*ashidome*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足止め (*ashidome*) dalam kalimat:

3月3日、雪のため大月市にて足止め。

San-gatsu/ mikka/ yuki/ no tame/ ootsuki-shi/ nite/ ashidome.

Maret/ tanggal 3/ salju/ karena/ kota ootsuki/ di/ **terjebak**.

‘Pada tanggal 3 Maret, saya **terjebak** di kota ootsuki karena salju’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/一足>

(diakses 25 Januari 2024, pukul 14:17)

(26) 足拭き (*ashifuki*)

足拭き = 足 + 拭き

Ashifuki *ashi* *fuki*

Keset satu pasang

N N N

Kata majemuk nomina 足拭き (*ashifuki*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **verba** 拭く (*fuku*). Unsur 拭く (*fuku*) mengalami perubahan bentuk menjadi bentuk *renyoukei* atau bentuk sambung, yaitu dengan perubahan bunyi akhir /-u/ menjadi bunyi /-i/ yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 拭き (*fuki*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足拭き (*ashifuki*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足拭き (*ashifuki*) adalah ‘keset’, yaitu alat yang digunakan untuk mengelap kaki, biasanya diletakkan di dekat pintu masuk. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’, dan verba 拭く (*fuku*) adalah ‘mengelap’. Pada data ini, kedua unsur kata membentuk makna baru. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足拭き (*ashifuki*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足拭き (*ashifuki*) dalam kalimat:

足拭きを回転させる事により、使用する毎に新しい
Ashifuki/ wo/ kaitensaseru koto/ ni yori/ shiyō suru /goto ni/ atarashii/
Keset/ par/ pergantian/ par/ penggunaan/ setiap kali/ baru/

乾いた清潔なマットを提供する。
kawaita/ seiketsuna/ matto/ wo/ teikyōsuru.
 kering/ bersih/ keset/ par/ menyediakan.

‘Dengan pergantian **keset** secara rutin, maka keset selalu baru, kering, dan bersih tersedia setiap saat’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足拭き>
 (diakses 3 Februari 2024, pukul 16.55)

3.1.2.4 Struktur V + 足

(27) 急ぎ足 (*isogiashi*)

急ぎ足	=	急ぎ	+	足
<i>isogiashi</i>		<i>isogi</i>		<i>ashi</i>
buru-buru		buru-buru		kaki
N		V		N

Kata majemuk nomina 急ぎ足 (*isogiashi*) terbentuk dari **verba** 急ぐ (*isogu*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 急ぎ足 (*isogiashi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Unsur 急ぐ (*isogu*) mengalami perubahan bentuk menjadi bentuk *renyoukei* atau bentuk sambung, yaitu adanya perubahan bunyi akhir /-u/ menjadi bunyi /-i/ yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 急ぎ (*isogi*). Makna yang terkandung dari kata majemuk 急ぎ足 (*isogiashi*) adalah ‘buru-buru, yaitu situasi yang menyatakan suatu kegiatan dilakukan dengan cepat karena adanya keterbatasan waktu. Secara leksikal, makna dari verba 急ぐ (*isogu*) adalah

‘terburu-buru’ dan nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’ yang mengalami perluasan makna yang merujuk pada ‘pergerakan’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 急ぎ足 (*isogiashi*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 急ぎ足 (*isogiashi*) dalam kalimat:

僕たちはいつもより急ぎ足で歩きました。

Bokutachi/ wa/ itsumo/ yori/ isogiashi/ de/ aruki/ mashita.

Kita/ par/ biasanya/ daripada/ **buru-buru**/ par/ berjalan/ kopula.

‘Kita berjalan lebih **buru-buru** dari biasanya’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/急ぎ足>
(diakses 25 Januari 2024, pukul 14.36)

(28) 売れ足 (*ureashi*)

売れ足	=	売れ	+	足
<i>ureashi</i>		<i>ure</i>		<i>ashi</i>
penjualan		menjual		kaki
N		V		N

Kata majemuk nomina 売れ足 (*ureashi*) terbentuk dari **verba** 売れ (*ure*) dan **nomina** 足 (*ashi*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 売れ足 (*ureashi*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 売れ足 (*ureashi*) adalah ‘penjualan’, yaitu suatu kegiatan menjual suatu barang atau jasa. Secara leksikal, makna dari verba 売れ (*ure*) adalah ‘menjual’ dan nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’ yang mengalami perluasan makna yang merujuk pada ‘hasil’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 売れ足 (*ureashi*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 売れ足 (*ureashi*) dalam kalimat:

この品は売れ足が早い。

Kono/ shina/ wa/ ureashi/ ga/ hayai.

Ini/ barang/ par/ **penjualan**/ par/ cepat.

‘Barang ini **penjualannya** cepat’.

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/売れ足>
(diakses 29 Januari 2024, pukul 12.39)

(29) 発足 (*hossoku*)

発足 = 発つ + 足

hossoku hotsu soku

dimulai memulai kaki

N V N

Kata majemuk nomina 発足 (*hossoku*) terbentuk dari **verba** 発つ (*hotsu*) dan **nomina** 足 (*soku*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 発足 (*hossoku*) dibaca dengan cara baca *onyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 発足 (*hossoku*) adalah ‘dimulai’. Secara leksikal, makna dari verba 発つ (*hotsu*) adalah ‘memulai’ dan nomina 足 (*soku*) adalah ‘kaki’ yang mengalami perluasan makna yang merujuk pada ‘tahap’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 発足 (*hossoku*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 発足 (*hossoku*) dalam kalimat:

第2次小泉内閣が発足。

Dai ni ji/ koizumi/ nankaku/ ga/ hossoku.

Kedua/ koizumi/ kabinet/ par/ **dimulai**.

‘Kabinet Koizumi kedua **dimulai**.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/発足>
(diakses 29 Januari 2024, pukul 12.39)

3.1.2.5 Struktur 足 + Adj

(30) 足早 (*ashibaya*)

足早	=	足	+	早
<i>ashibaya</i>		<i>ashi</i>		<i>baya</i>
cepat		kaki		cepat
N		N		Adj

Kata majemuk nomina 足早 (*ashibaya*) terbentuk dari **nomina** 足 (*ashi*) dan **adjektiva** (*baya*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 足早 (*ashibaya*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 足早 (*ashibaya*) adalah ‘cepat’, yaitu kecepatan yang merujuk pada kecepatan langkah kaki. Secara leksikal, makna dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’ dan adjektiva 早 (*baya*) adalah ‘cepat’. Makna pada unsur 足 (*ashi*) mengalami perluasan makna yang merujuk pada ‘pergerakan’. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kanji 足 (*ashi*) pada kata 足早 (*ashibaya*) adalah makna perluasan. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 足早 (*ashibaya*) dalam kalimat:

彼はとても足早に歩いて行ったので、
Kare/ wa/ totemo/ ashibaya/ ni/ aruiteitta/ node/
 Dia/ par/ sangat/ **cepat**/ par/ berjalan/ karena/

私は追いつけなかった。
watashi/ wa/ oitsukenakatta.
 saya/ par/ tidak dapat mengejar.

‘Karena dia berjalan sangat **cepat**, saya tidak dapat mengējarnya.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/足早>
 (diakses pada 1 Februari 2024, pukul 18:05)

3.1.2.6 Struktur Adj + 足

(31) 遠足 (*ensoku*)

遠足	=	遠	+	足
<i>Ensoku</i>		<i>en</i>		<i>soku</i>
karyawisata		jauh		perjalanan
N		Adj		N

Kata majemuk nomina 遠足 (*ensoku*) terbentuk dari **adjektiva** 遠 (*en*) dan **nomina** 足 (*soku*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 遠足 (*ensoku*) dibaca dengan cara baca *onyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 遠足 (*ensoku*) adalah ‘karyawisata’, yaitu kegiatan berupa berkunjung kesuatu tempat dengan tujuan memperluas pengetahuan. Secara leksikal, makna dari adjektiva 遠 (*en*) adalah ‘jauh’, dan makna nomina 足 (*soku*) adalah ‘kaki’ yang mengalami perluasan makna menjadi ‘perjalanan’. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 遠足 (*ensoku*) dalam kalimat:

私は遠足に行きます。
Watashi/ wa/ ensoku/ ni/ ikimasu.
 Saya/ par/ **karya wisata**/ par/ pergi.
 ‘Saya pergi ke **karya wisata**.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/遠足>
 (diakses 12 Oktober 2023, pukul 14.18)

(32) 俊足 (*shunsoku*)

俊足	=	俊	+	足
<i>Shunsoku</i>		<i>shun</i>		<i>soku</i>
Pelari cepat		unggul		kaki
N		Adj		N

Kata majemuk nomina 俊足 (*shunsoku*) terbentuk dari **adjektiva** 俊 (*shun*) dan **nomina** 足 (*soku*). Kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina 俊足 (*shunsoku*) dibaca dengan cara baca *onyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 俊足 (*shunsoku*) adalah ‘pelari cepat’, yaitu pelari dengan kecepatan diatas rata-rata umum. Secara leksikal, makna dari adjektiva 俊 (*shun*) adalah ‘unggul’, dan makna nomina 足 (*soku*) adalah ‘kaki’ yang mengalami perluasan makna menjadi ‘pelari’. Contoh penggunaan kata majemuk nomina 俊足 (*shunsoku*) dalam kalimat:

俊足ではない。

Shunsoku/ dewanai.

Pelari cepat/ bukan.

‘bukan pelari cepat.’

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/遠足>
(diakses 12 Oktober 2023, pukul 14.18)

3.2 Klasifikasi Berdasarkan Keberadaan Inti Katanya dan Pola Hubungan Antarunsur Kata Majemuk Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kanji 足 (*ashi; soku*)

Pada bagian ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai klasifikasi kata majemuk berdasarkan keberadaan inti katanya (*headedness*) menggunakan teori dari Lieber. Pada bagian ini juga akan dipaparkan mengenai pola hubungan antarunsur menggunakan teori dari Akimoto, serta menggunakan teori Nomura untuk menganalisis data dengan struktur 足+Adj (N+Adj) dan data yang tidak bisa dianalisis dengan teori Akimoto. Unsur kata yang berada di awal kata (kiri) akan didefinisikan dengan huruf A dan unsur kata yang berada di akhir kata (kanan) akan didefinisikan dengan huruf B.

3.2.1 Kata Majemuk endosentris

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat total 52 kata majemuk endosentris. Berikut merupakan penjabaran 19 sampel data berdasarkan klasifikasi keberadaan inti kata dan hubungan antar unsur kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kaji 足 (*ashi; soku*):

3.2.1.1 Struktur 足+N

(1) 足跡 (*ashiato*)

Kata majemuk nomina 足跡 (*ashiato*) ‘jejak kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 跡 (*ato*) ‘jejak’. Makna ‘jejak kaki’

didefinisikan sebagai bekas pijakan telapak kaki yang tergambar pada suatu permukaan. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足跡 (*ashiato*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 跡 (*ato*) ‘jejak’.

Kata majemuk nomina 足跡 (*ashiato*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan sintaksis, yaitu unsur B memiliki karakteristik unsur A. Hal tersebut dikarenakan jejak yang tergambar pada sebuah permukaan memiliki karakteristik yang sama, yaitu memiliki bentuk setapak kaki.

(2) 足下 (*ashimoto*)

Kata majemuk nomina 足下 (*ashimoto*) ‘bawah kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 下 (*moto*) ‘bawah’. Makna ‘bawah kaki’ didefinisikan sebagai titik atau tempat yang berada tepat dibawah kaki. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足下 (*ashimoto*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 下 (*moto*) ‘bawah’.

Kata majemuk nomina 足下 (*ashimoto*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan modifikasi 2, karena unsur A 足 (*ashi*) ‘kaki’ memodifikasi unsur B 下 (*moto*) ‘bawah’.

(3) 足輪 (*ashiwa*)

Kata majemuk nomina 足輪 (*ashiwa*) ‘gelang kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 輪 (*wa*) ‘gelang’. Makna ‘gelang kaki’ didefinisikan sebagai benda yang melingkar pada kaki dengan tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足輪 (*ashiwa*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 輪 (*wa*) ‘gelang’.

Kata majemuk nomina 足輪 (*ashiwa*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan sintaksis, yaitu unsur A adalah tempat unsur B. Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘kaki’ merupakan tempat dimana 輪 (*wa*) ‘gelang’ dikenakan.

(4) 足蹴 (*ashige*)

Kata majemuk nomina 足蹴 (*ashige*) ‘tendangan kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 蹴 (*ge*) ‘tendangan’. Makna ‘tendangan kaki’ didefinisikan sebagai gerakan kaki yang diayunkan dari belakang ke arah depan. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足蹴 (*ashige*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 蹴 (*ge*) ‘tendangan’.

Kata majemuk nomina 足蹴 (*ashige*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan sintaksis, yaitu unsur A adalah sarana untuk melakukan unsur B.

Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘kaki’ adalah sarana untuk melakukan 蹴 (*ge*) ‘tendangan’.

(5) 足腰 (*ashikoshi*)

Kata majemuk nomina 足腰 (*ashikoshi*) ‘kaki dan pinggang’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 腰 (*koshi*) ‘pinggang’. Makna ‘kaki dan pinggang’ didefinisikan sebagai bagian tubuh berupa kaki dan pinggang. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足腰 (*ashikoshi*) merupakan kata majemuk endosentris koordinatif karena seluruh unsur kata merupakan inti kata.

Kata majemuk nomina 足腰 (*ashikoshi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan setara, yaitu unsur A dan B merupakan hal dengan karakteristik yang sama, yaitu keduanya merupakan bagian anggota tubuh.

3.2.1.2 Struktur N+足

(6) 足音 (*ashioto*)

Kata majemuk nomina 足音 (*ashioto*) ‘suara langkah kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘langkah kaki’ dan unsur akhir (B) 音 (*oto*) ‘suara’. Makna ‘suara langkah kaki’ didefinisikan sebagai suara yang muncul karena kaki yang melangkah. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足音 (*ashioto*)

merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir(B) 音 (*oto*) ‘suara’.

Kata majemuk nomina 足音 (*ashioto*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan sintaksis, dengan pola unsur A adalah alasan terjadinya unsur B. Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘langkah kaki’ adalah alasan munculnya 音 (*oto*) ‘suara’.

(7) 左足 (*hidariashi*)

Kata majemuk nomina 左足 (*hidariashi*) ‘kaki kiri’ terbentuk dari unsur awal (A) 左 (*hidari*) ‘kiri’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’. Makna ‘kaki kiri’ didefinisikan sebagai kaki yang berada di sisi sebelah kiri. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 左足 (*hidariashi*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 足 (*ashi*) ‘kaki’.

Kata majemuk nomina 左足 (*hidariashi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan sintaksis, yaitu unsur A adalah tempat unsur B. Hal tersebut dikarenakan 左 (*hidari*) ‘kiri’ merupakan tempat dimana 足 (*ashi*) ‘kaki’ berada.

(8) 中足 (*nakaashi*)

Kata majemuk nomina 中足 (*nakaashi*) ‘tulang metatarsal kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 中 (*naka*) ‘tengah’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’. Makna ‘tulang metatarsal kaki’ didefinisikan sebagai tulang telapak kaki yang berada ditengah antara tulang tungkai dan tulang jari kaki. Dapat disimpulkan

bahwa kata majemuk nomina 中足 (*nakaashi*) merupakan kata majemuk endosentris koordinatif, karena inti kata yang berada pada seluruh unsur.

Kata majemuk nomina 中足 (*nakaashi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan sintaksis, dengan pola unsur A adalah bagian dari unsur B. Hal tersebut dikarenakan tulang metatarsal merupakan bagian dari kaki.

(9) 脂足 (*aburaashi*)

Kata majemuk nomina 脂足 (*aburaashi*) ‘kaki yang berminyak’ terbentuk dari unsur awal (A) 脂 (*abura*) ‘minyak’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’. Makna ‘kaki yang berminyak’ didefinisikan sebagai kaki yang memiliki masalah yaitu terasa seperti berminyak. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 脂足 (*aburaashi*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 足 (*ashi*) ‘kaki’.

Kata majemuk nomina 脂足 (*aburaashi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan sintaksis, yaitu unsur B memiliki karakteristik A. Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘kaki’ memiliki karakteristik 脂 (*abura*) ‘minyak’ ‘berminyak’.

(10) 豚足 (*tonsoku*)

Kata majemuk nomina 豚足 (*tonsoku*) ‘kaki babi’ terbentuk dari unsur awal (A) 豚 (*ton*) ‘babi’ dan unsur akhir (B) 足 (*soku*) ‘kaki’. Makna ‘kaki babi’ didefinisikan sebagai kaki pada hewan babi. Dapat disimpulkan bahwa kata

majemuk nomina 豚足 (*tonsoku*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 足 (*ashi*) ‘kaki’.

Kata majemuk nomina 豚足 (*tonsoku*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan modifikasi 2, karena karena unsur A 足 (*ashi*) ‘kaki’ memodifikasi unsur B 下 (*moto*) ‘bawah’.

(11) 首足 (*shusoku*)

Kata majemuk nomina 首足 (*shusoku*) ‘kepala dan kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 首 (*shun*) ‘kepala’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’. Makna ‘kepala dan kaki’ didefinisikan sebagai kepala dan kaki pada tubuh. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 首足 (*shusoku*) merupakan kata majemuk endosentris koordinatif, karena inti kata yang berada pada seluruh unsur.

Kata majemuk nomina 首足 (*shusoku*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan setara, yaitu unsur A dan B merupakan hal dengan karakteristik yang sama, yaitu keduanya merupakan anggota tubuh.

(12) 生足 (*nama ashi*)

Kata majemuk nomina 生足 (*nama ashi*) ‘telanjang kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 生 (*nama*) ‘asli’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’. Makna ‘telanjang kaki’ didefinisikan sebagai kondisi saat kaki tidak memakai stocking atau kaos kaki. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 生足 (*nama*

ashi) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 足 (*ashi*) ‘kaki’.

Kata majemuk nomina 生足 (*nama ashi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan setara, yaitu unsur B memiliki karakteristik unsur A. Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘kaki’ memiliki karakteristik Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘kaki’ memiliki karakteristik 生 (*nama*) ‘asli’ tanpa aksesoris.

(13) 素足 (*suashi*)

Kata majemuk nomina 素足 (*suashi*) ‘telanjang kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 素 (*nama*) ‘polos’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’. Makna ‘telanjang kaki’ didefinisikan sebagai kondisi saat kaki tidak memakai alas kaki seperti sepatu atau sandal. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 素足 (*suashi*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 足 (*ashi*) ‘kaki’.

Kata majemuk nomina 素足 (*suashi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan setara, yaitu unsur B memiliki karakteristik unsur A. Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘kaki’ memiliki karakteristik 素 (*su*) ‘polos’ tanpa alas kaki.

3.2.1.3 Struktur 足+V

(14) 足踏み (*ashibumi*)

Kata majemuk nomina 足踏み (*ashibumi*) ‘hetakan kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 踏み (*bumi*) ‘menghentak’. Makna ‘hetakan kaki’ didefinisikan sebagai suatu gerakan kaki dengan cara dihentakkan. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足踏み (*ashibumi*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 踏み (*bumi*) ‘menghentak’.

Kata majemuk nomina 足踏み (*ashibumi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan kasus, yaitu unsur A adalah sarana melakukan B. Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘kaki’ merupakan sarana yang dilakukan untuk melakukan 踏み (*bumi*) ‘menghentak’, ‘hentakan’.

(15) 足浴 (*sokuyoku*)

Kata majemuk nomina 足浴 (*sokuyoku*) ‘merendam kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*soku*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 浴 (*yoku*) ‘mandi’ yang mengalami perluasan menjadi ‘merendam’. Makna ‘merendam kaki’ didefinisikan sebagai suatu kegiatan mencelupkan kaki ke dalam air. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足浴 (*sokuyoku*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 浴 (*yoku*) ‘mandi’, ‘merendam’.

Kata majemuk nomina 足浴 (*sokuyoku*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan kasus, yaitu unsur A adalah objek unsur B. Hal tersebut dikarenakan 足 (*soku*) ‘kaki’ merupakan objek dari kegiatan 浴 (*yoku*) ‘mandi’, ‘merendam’.

(16) 足触り (*ashizawari*)

Kata majemuk nomina 足触り (*ashizawari*) ‘sentuhan di kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 触り (*zawari*) ‘sentuhan’. Makna ‘sentuhan di kaki’ didefinisikan sebagai sentuhan yang dilakukan pada kaki. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足触り (*ashizawari*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur akhir 足触り (*zawari*) ‘sentuhan’.

Kata majemuk nomina 足触り (*ashizawari*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan kasus, yaitu unsur A adalah tempat terjadinya B. Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘kaki’ merupakan tempat dimana 触り (*zawari*) ‘sentuhan’ dilakukan.

3.2.1.4 Struktur V+足

(17) 忍び足 (*shinobiashi*)

Kata majemuk nomina 忍び足 (*shinobiashi*) ‘berjingkat kaki’ terbentuk dari unsur awal (A) 忍び (*shinobi*) ‘menjingkat’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*)

‘kaki’. Makna 忍び足 (*shinobiashi*) didefinisikan sebagai suatu keadaan saat kaki berjinjit. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 忍び足 (*shinobiashi*) merupakan kata majemuk endosentris A karena inti kata yang berada pada unsur awal 忍び (*shinobi*) ‘berjingkat’.

Kata majemuk nomina 忍び足 (*shinobiashi*) memiliki hubungan antarunsur dengan pola bermakna ~*suru* N, yaitu 忍ぶ足 (*shinobu ashi*) ‘kaki yang berjingkat’.

3.2.1.5 Struktur 足+Adj

(18) 足弱 (*ashiyowa*)

Kata majemuk nomina 足弱 (*ashiyowa*) ‘kaki yang lemah’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 弱 (*yowa*) ‘lemah’. Makna ‘kaki yang lemah’ didefinisikan sebagai suatu keadaan kaki yang lemah. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足踏み (*ashibumi*) merupakan kata majemuk endosentris A, karena inti kata yang berada pada unsur awal 足 (*ashi*) ‘kaki’.

Kata majemuk nomina 足弱 (*ashiyowa*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan pelengkap. Hal tersebut dikarenakan salah satu unsurnya berfungsi sebagai pelengkap unsur lainnya, yaitu unsur akhir (B) 弱 (*yowa*) ‘lemah’ berfungsi sebagai pelengkap unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’.

3.2.1.6 Struktur Adj+足

(19) 短足 (*tansoku*)

Kata majemuk nomina 短足 (*tansoku*) ‘kaki yang pendek’ terbentuk dari unsur awal (A) 短 (*tan*) ‘pendek’ dan unsur akhir (B) 足 (*soku*) ‘kaki’. Makna ‘kaki yang pendek’ didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki panjang kaki dibawah rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 短足 (*tansoku*) merupakan kata majemuk endosentris B, karena inti kata yang berada pada unsur awal 足 (*soku*) ‘kaki’.

Kata majemuk nomina 短足 (*tansoku*) memiliki hubungan antarunsur berupa unsur A adalah keterangan unsur B. Hal tersebut dikarenakan unsur A 短 (*tan*) ‘pendek’ berfungsi sebagai unsur yang menerangkan unsur B 足 (*soku*) ‘kaki’.

3.2.2 Kata Majemuk Eksosentris

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat total 33 kata majemuk eksosentris. Berikut merupakan penjabaran 13 sampel data berdasarkan klasifikasi keberadaan inti kata dan hubungan antar unsur kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kaki 足 (*ashi; soku*):

3.2.2.1 Struktur 足+N

(20) 足枷 (*ashikase*)

Kata majemuk nomina 足枷 (*ashikase*) ‘dibelenggu’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 枷 (*kase*) ‘belenggu’. Makna 足枷 (*ashikase*) tidak dimaknai menjadi belenggu kaki atau kaki belenggu, melainkan ‘dibelenggu’ yang didefinisikan sebagai keadaan terikat tali atau hal lain yang membelenggu. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足枷 (*ashikase*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 足枷 (*ashikase*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan modifikasi 2, karena unsur A 足 (*ashi*) ‘kaki’ memodifikasi unsur B 枷 (*kase*) ‘belenggu’.

3.2.2.2 Struktur N+足

(21) 雲足 (*kumoashi*)

Kata majemuk nomina 雲足 (*kumoashi*) ‘pergerakan awan’ terbentuk dari unsur awal (A) 雲 (*kumo*) ‘awan’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’. Makna 雲足 (*kumoashi*) tidak dimaknai menjadi awan kaki atau kaki awan, melainkan ‘pergerakan awan’ yang didefinisikan sebagai pergerakan yang terjadi pada awan di langit. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 雲足 (*kumoashi*)

merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 雲足 (*kumoashi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan setara, yaitu unsur A dan B berasal dari lingkup yang berbeda. Awan dan kaki dianggap berasal dari lingkup yang berbeda, namun dapat bergabung membentuk kata majemuk.

(22) 一足 (*issoku*)

Kata majemuk nomina 一足 (*issoku*) ‘satu pasang’ terbentuk dari unsur awal (A) 一 (*ichi*) ‘satu’ dan unsur akhir (B) 足 (*soku*) ‘kaki’ yang mengalami perluasan makna menjadi ‘pasang’, yaitu sebagai kata hitung benda berpasangan. Makna 一足 (*issoku*) tidak dimaknai menjadi satu kaki, melainkan ‘satu pasang’ yang didefinisikan sebagai suatu benda berpasangan yang berjumlah satu. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 一足 (*issoku*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 一足 (*issoku*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan sintaksis, yaitu unsur A adalah bagian dari unsur B. Hal tersebut dikarenakan 一 (*ichi*) ‘satu’ merupakan bagian dari 足 (*soku*) ‘pasang’ sebagai kata bantu bilangan berpasangan.

(23) 客足 (*kyakuashi*)

Kata majemuk nomina 客足 (*kyakuashi*) ‘pelanggan’ terbentuk dari unsur awal (A) 客 (*kyaku*) ‘pelanggan’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’ yang mengalami perluasan makna yang merujuk pada ‘orang’. Makna 客足 (*kyakuashi*) tidak dimaknai menjadi ‘kaki pelanggan’ ataupun ‘pelanggan kaki’, melainkan ‘seorang pelanggan’ yang didefinisikan sebagai seseorang yang melakukan kegiatan membeli. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 客足 (*kyakuashi*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 客足 (*kyakuashi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan modifikasi 2, karena unsur A 客 (*kyaku*) ‘pelanggan’ berfungsi memodifikasi unsur B 足 (*soku*) ‘seorang’ yang berupa nomina.

3.2.2.3 Struktur 足+V

(24) 足慣らし (*ashinarashi*)

Kata majemuk nomina 足慣らし (*ashinarashi*) ‘latihan berjalan’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 慣らし (*narashi*) ‘melatih’. Makna 足慣らし (*ashinarashi*) tidak dimaknai menjadi melatih kaki atau kaki yang melatih, melainkan ‘latihan berjalan’ yang didefinisikan sebagai latihan yang dilakukan agar lancar berjalan. Dapat

disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足慣らし (*ashinarashi*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 足慣らし (*ashinarashi*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan pelengkap, karena kedua unsurnya saling melengkapi satu sama lain.

(25) 足止め (*ashidome*)

Kata majemuk nomina 足止め (*ashidome*) ‘terjebak’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 止め (*dome*) ‘berhenti’. Makna 足止め (*ashidome*) tidak dimaknai menjadi kaki yang berhenti, melainkan ‘terjebak’ yang didefinisikan sebagai suatu keadaan saat tidak dapat bergerak, tidak dapat pergi, atau pergerakan yang terhenti. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足止め (*ashidome*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 足止め (*ashidome*) memiliki hubungan antarunsur berupa sintaksis, yaitu unsur A adalah subjek unsur B. Hal tersebut dikarenakan 足 (*ashi*) ‘kaki’, ‘pergerakan’ merupakan subjek dari 止め (*dome*) ‘berhenti’, ‘terhenti’.

(26) 足拭き (*ashifuki*)

Kata majemuk nomina 足拭き (*ashifuki*) ‘keset’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 足拭き (*fuki*) ‘mengelap’. Makna 足拭き

(*ashifuki*) tidak dimaknai sebagai kaki yang mengelap, melainkan ‘keset’ yang didefinisikan sebagai suatu benda yang digunakan untuk mengelap atau mengeringkan kaki. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足拭き (*ashifuki*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 足拭き (*ashifuki*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan semantik, yaitu menyatakan alat atau mesin.

3.2.2.4 Struktur V+足

(27) 急ぎ足 (*isogiashi*)

Kata majemuk nomina 急ぎ足 (*isogiashi*) ‘buru-buru’ terbentuk dari unsur awal (A) 急ぎ (*isogi*) ‘buru-buru’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’. Makna 急ぎ足 (*isogiashi*) tidak dimaknai menjadi kaki yang buru-buru, melainkan ‘buru-buru’ yang didefinisikan sebagai suatu keadaan saat suatu kegiatan harus dilakukan dengan cepat karena keterbatasan waktu. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 急ぎ足 (*isogiashi*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 急ぎ足 (*Isogiashi*) memiliki hubungan antarunsur pada struktur V+足 berupa hubungan bermakna *~suru* N, yaitu 急ぐ足 (*isogu ashi*) ‘buru-buru’.

(28) 売れ足 (*ureashi*)

Kata majemuk nomina 売れ足 (*ureashi*) ‘penjualan’ terbentuk dari unsur awal (A) 売れ (*ure*) ‘penjualan’ dan unsur akhir (B) 足 (*ashi*) ‘kaki’. Makna 売れ足 (*ureashi*) tidak dimaknai menjadi penjualan kaki, melainkan ‘penjualan’ yang didefinisikan sebagai suatu kondisi saat suatu barang atau jasa berhasil terjual. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 売れ足 (*ureashi*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 売れ足 (*ureashi*) memiliki hubungan antarunsur pada struktur V+足 berupa hubungan bermakna *~shita* N, yaitu 売った足 (*ureta ashi*) ‘barang yang telah terjual’.

(29) 発足 (*hossoku*)

Kata majemuk nomina 発足 (*hossoku*) ‘penjualan’ terbentuk dari unsur awal (A) 発つ (*hotsu*) ‘memulai’ dan unsur akhir (B) 足 (*soku*) ‘kaki’. Makna 発足 (*hossoku*) tidak dimaknai menjadi ‘memulai kaki’, melainkan ‘dimulai’ yang didefinisikan suatu tahapan atau langkah yang baru saja terlaksana. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 発足 (*hossoku*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 発足 (*hossoku*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan modifikasi 2, karena unsur A 発つ (*hotsu*) ‘memulai’, ‘awal’ berfungsi memodifikasi unsur B 足 (*soku*) ‘kaki’, ‘langkah’.

3.2.2.5 Struktur 足+Adj

(30) 足早 (*ashibaya*)

Kata majemuk nomina 足早 (*ashibaya*) ‘cepat’ terbentuk dari unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘kaki’ dan unsur akhir (B) 早 (*haya*) ‘cepat’. Makna 足早 (*ashibaya*) tidak dimaknai menjadi kaki yang cepat, melainkan didefinisikan sebagai suatu gerakan yang cepat. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 足早 (*ashibaya*) merupakan kata majemuk eksosentris karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 足早 (*ashibaya*) memiliki hubungan antarunsur berupa hubungan pelengkap. Hal tersebut dikarenakan salah satu unsurnya berfungsi sebagai pelengkap unsur lainnya, yaitu unsur akhir (B) 早 (*haya*) ‘cepat’ berfungsi sebagai pelengkap unsur awal (A) 足 (*ashi*) ‘gerakan’.

3.2.2.6 Struktur Adj+足

(31) 遠足 (*ensoku*)

Kata majemuk nomina 遠足 (*ensoku*) ‘karyawisata’ terbentuk dari unsur awal (A) 遠 (*en*) ‘jauh’ dan unsur akhir (B) 足 (*soku*) ‘kaki’. Makna 遠足 (*ensoku*) tidak dimaknai sebagai kaki yang jauh, melainkan ‘karyawisata’ yang didefinisikan sebagai suatu kegiatan bepergian yang bertujuan memperluas pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 遠足 (*ensoku*)

merupakan kata majemuk eksosentris, karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 遠足 (*ensoku*) memiliki hubungan antarunsur pada struktur Adj+ 足, yaitu unsur A adalah keterangan unsur B. Hal tersebut dikarenakan 遠 (*en*) ‘jauh’ berfungsi sebagai unsur yang menerangkan unsur 足 (*soku*) ‘kaki’, ‘bepergian’.

(32) 俊足 (*shunsoku*)

Kata majemuk nomina 俊足 (*shunsoku*) ‘pelari cepat’ terbentuk dari unsur awal (A) 俊 (*shun*) ‘unggul’ dan unsur akhir (B) 足 (*soku*) ‘kaki’. Makna 俊足 (*shunsoku*) tidak dimaknai sebagai kaki yang unggul, melainkan ‘pelari cepat’ yang didefinisikan sebagai orang yang memiliki kecepatan berlari diatas rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina 俊足 (*shunsoku*) merupakan kata majemuk eksosentris, karena referennya berbeda dengan unsur pembentuknya.

Kata majemuk nomina 俊足 (*shunsoku*) memiliki hubungan antarunsur pada struktur Adj+ 足, yaitu unsur A adalah keterangan unsur B. Hal tersebut dikarenakan 俊 (*shun*) ‘unggul’ berfungsi sebagai unsur yang menerangkan unsur 足 (*soku*) ‘kaki’.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut ini merupakan penjabaran yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Struktur, Makna, dan Pola Hubungan Antarunsur Kata Majemuk Nomina Bermakna Dasar

Kata majemuk endosentris					
No.	Data	Struktur	Makna kanji 足	Kata majemuk endosentris	Pola hubungan antarunsur
1.	足跡	足 + N	Kaki	Kanan	B memiliki karakteristik A
2.	足下			Kanan	Hubungan modifikasi 2
3.	足輪			Kanan	A adalah Tempat B
4.	足蹴			Kanan	A adalah sarananmelakukan B
5.	足腰			Koordinatif	A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama
6.	足音			Kanan	A adalah alasan terjadinya B
7.	左足	N + 足		Kanan	A adalah Tempat B
8.	中足			Koordinatif	A adalah bagian dari B
9.	脂足			Kanan	B memiliki karakteristik A
10.	豚足			Kanan	Hubungan modifikasi 2
11.	首足			Koordinatif	A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama
12.	足踏み	足 + V		Kanan	A adalah sarana melakukan B
13.	足浴			Kanan	A adalah Objek B
14.	足触り			Kanan	A adalah tempat terjadinya B
15.	忍足	V + 足		Kiri	Bermakna ~suru N
16.	足弱	足+ Adj		Kiri	Hubungan pelengkap
17.	下足	Adj +足		Kanan	A adalah keterangan B

Tabel 3.2 Struktur, Makna, dan Pola Hubungan Antarunsur Kata Majemuk Nomina Bermakna Perluasan

Kata majemuk eksosentris				
No.	Data	Struktur	Makna kanji 足	Pola hubungan antarunsur
18.	足枷	N + 足	Pergerakan	Hubungan modifikasi 2
19.	雲足		Pergerakan	A dan B berasal dari ruang lingkup yang berbeda
20.	一足		Kata bantu hitung	A adalah bagian dari B
21.	客足		Orang	A adalah bagian dari B
22.	足慣らし	足 + V	Berjalan	Hubungan pelengkap
23.	足止め		Pergerakan	Menyatakan situasi
24.	足拭き		(menghasilkan makna baru)	Menyatakan alat
25.	急ぎ足	V + 足	Pergerakan	Bermakna <i>~suru</i> N
26.	売れ足		Hasil	Bermakna <i>~shita</i> N
27.	発足		Tahap	Hubungan modifikasi 2
28.	足早	足+ Adj	Pergerakan	Hubungan pelengkap
29.	遠足	Adj + 足	Perjalanan	A adalah keterangan B
30.	俊足		Pelari	Hubungan modifikasi 2

Pada penelitian ini, ditemukan keseluruhan data kata majemuk bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) sebanyak 85 data. ditemukan bahwa data dengan struktur N+N (足+N, dan 足+N) merupakan data yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 54 data. Data dengan letak kanji 足 (*ashi; soku*) berada di akhir lebih banyak ditemukan, yaitu sebanyak 55 data. Data dengan kanji 足 (*ashi; soku*) dibaca dengan cara baca *kunyomi* lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 58 data. Selain itu, ditemukan bahwa seluruh data kata

majemuk nomina yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) bermakna dasar, termasuk dalam kategori kata majemuk endosentris. Sedangkan seluruh data kata majemuk nomina yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) bermakna perluasan, termasuk dalam kategori kata majemuk eksosentris. Ditemukan pula bahwa kata majemuk endosentris merupakan data yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 52 data. Hubungan modifikasi 2 merupakan hubungan antarunsur yang paling banyak ditemukan, yaitu ditemukan pada 37 data.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut merupakan simpulan yang didapatkan:

1. struktur kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) memiliki lima pola struktur kata, yaitu (N+N) 足+N, (N+N) N+足, (N+V) 足+V, (V+N) V+足, (N+Adj) 足+Adj, dan (Adj+N) Adj+N.
2. Makna yang ditemukan yaitu makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar pada kata majemuk nomina yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) adalah ‘kaki’, dan makna perluasannya yaitu (1) ‘langkah kaki’, (2) ‘kata bantu hitung benda berpasangan’, (3) ‘gerakan yang dilakukan oleh kaki’, (4) ‘pergerakan’, (5) ‘hasil’, (6) ‘perjalanan’, (7) ‘berjalan’, (8) ‘kecepatan’, (9) ‘pelari’ dan (10) ‘orang’.
3. Berdasarkan keberadaan inti katanya, kata majemuk nomina yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) diklasifikasikan menjadi kata majemuk endosentris dan kata majemuk eksosentris. Pada kata majemuk endosentris, diklasifikasikan lagi secara lebih detail menjadi kata majemuk endosentris kiri, kata majemuk endosentris kanan dan kata majemuk endosentris koordinatif.
4. Hubungan antarunsur pada kata majemuk nomina bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 足 (*ashi; soku*) sangatlah beragam, diantaranya yaitu:

- 1) Hubungan sintaksis, diantaranya yaitu B memiliki karakteristik unsur A, A adalah sarana untuk melakukan B, A adalah bagian dari B, A adalah tempat B, A adalah alasan terjadinya B, dan A dan B merupakan hal yang berasal dari ruang lingkup yang berbeda.
- 2) Hubungan setara, yaitu A dan B merupakan hal dengan karakteristik yang sama.
- 3) Hubungan kasus, diantaranya yaitu A adalah sarana melakukan B, A adalah objek B, dan A adalah tempat terjadinya B.
- 4) Hubungan semantik, diantaranya yaitu menyatakan alat, dan menyatakan situasi.
- 5) Hubungan dengan struktur V+N, diantaranya yaitu bermakna *~suru* N, dan bermakna *~shita* N.
- 6) Hubungan dengan struktur Adj+N, yaitu A adalah keterangan B.
- 7) Hubungan modifikasi 2.
- 8) Hubungan pelengkap.

4.2 Saran

Kata majemuk dalam bahasa Jepang memiliki struktur dan makna yang sangat beragam. Selain menggunakan kanji dengan kelas kata nomina, terdapat pula kanji dengan kelas kata lain seperti verba, adjektiva, ataupun adverbial. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian mengenai kata majemuk dengan kelas kata lainnya. Selain itu, dapat pula menganalisis mengenai proses pembentukan kata majemuk yang terbentuk lebih dari dua unsur kanji.

要旨

本論文では「足」から作られた日本語の複合名詞の語形成に関する研究である。本論文を書く目的は「足」から作られた日本語の複合名詞のご構造と意味を分析すること、日本語の複合名詞の種類を基語の有無で分類すること、日本語の複合名詞を構成する要素間の関係を分析すること。

本論文は記述方法であった。研究段階が三つ分けられた。まず、データを集めた、次に集めたデータを分析した、最後に分析したデータを説明した。データは「Kenji Matsuura」の辞書と「<https://takoboto.jp/>」というサイトから収集された。例文は「<https://ejjeweblio.jp/>」というサイトから収集された。分析するのに「Metode Agih」と「Teknik Bagi Unsur Langsung」という手法を使用した。

本論文では、「足」から作られた複合名詞の語構造が六つ分けられる。それは、「足 + N」型、「N + 足」型、「足 + V」型、「V + 足」型、「足 + Adj」、「Adj + 足」型である。複合語の意味は二つ分類される。それは、基本義と転義の意味である。「足」の基本義は「kaki」で、転義は「langkah kaki」、「kata bantu hitung benda berpasangan」、「gerakan yang dilakukan oleh kaki」、「pergerakan」、「hasil」、「perjalanan」、「berjalan」、「kecepatan」、「pelari」と「orang」という意味を持つ。

日本語の複合語は語核の有無によって二つ分類される。それは内心的な複合語と外心的な複合語である。また、内心複合語は三つ分けられる。そ

れは、左に内心的な複合語、右に内心的な複合語、と等位的な複合語である。

日本語の複合名詞の構成要素間の関係には様々な関係が見出されたる。それは、構文関係、同義関係、格関係、意味関係、動詞＋名詞型の関係、形容詞と名詞の関係、修飾関係2、補足関係である。以下は、「足」から構成される日本語の複合名詞の形成に関する分析と例文である。

1. 足跡 ― 「足＋N」

「足跡」は語構造が「足＋N」型である。「足」の意味が「kaki」で、「跡」の意味が「jejak」である。複合名詞になれば、意味が「jejak kaki」になる。したがって、「足跡」の「足」は種類の意味が基本義の意味に含まれる。

「足跡」が内心複合語に含まれるのは、その指示対象と一致する意味を有するからである。中心は「跡」ので、右に内心的な複合語に分類される。

「足跡」という複合語名詞は足の形をした跡を指す意味なので、構成要素間の関係には「BがAの性質を持つ」という関係である。

例文：猟師は熊の足跡をたどった。

2. 首足 ― 「N＋足」

「首足」は語構造が「N＋足」型である。「首」の意味が「kepala」で、「足」の意味が「kaki」である。複合名詞になれば、意味が「jejak kaki」になる。したがって、「首足」の「足」の種類の意味が基本義の意味に含まれる。

「首足」が内心複合語に含まれるのは、その指示対象と一致する意味を有するからである。中心は「首」と「足」にあるので、等位的な複合語に分類される「首足」という複合語名詞は体の部位として首と足を指す意味なので、要素間の関係は「A と B が類義成分のもの」という関係である。

例文：首足処を異にする。

3. 足拭きー「足 + V」

「足拭き」は語構造が「足 + V」型である。「足」の意味が「kaki」で、「拭き」の意味が「mengelap」である。複合名詞になれば、意味が「mengelap kaki」ではなく、「keset」になる。したがって、「足拭き」の「足」の種類の意味が転業の意味に含まれる。

「足拭き」が外心複合語に含まれるのは、その指示対象と一致する意味を異なるからである。「足拭き」という複合語は足を拭く道具を指す意味なので、要素間の関係は「器具や機械を表すもの」という関係である。

例文：足拭きを回転させる事により、使用する毎に新しい。

本論文を書いた結果は、私は多くの新しいことを学んだ。それは、複合語の品詞を決定するには、複合語を構成する最後の要素の品詞から決定するだけでなく、最初の要素の品詞からも決定できることが分かった。単語の種類による分類だけでなく、語源による分類も可能である。また、複合語の意味は各要素の辞書の意味と必ずしも同じではなく、新しい意味を形成したり、特別な用語を形成したりすることもあるが分かった。

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, M., & Kato. 2010. *Kokugo Jiten*. Shibuya: Kokugakuin Daigaku.
- Akimoto, M. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Aruku.
- Kesuma, T. M. J. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, S. L. 2020. *Struktur Pembentukan Kata Majemuk Berunsur Kata □ Kuchi 'Mulut' dalam Bahasa Jepang*. Skripsi. Padang. Universitas Andalas.
- Lieber, R. 2016. *Introducing Morphology*. New York: Cambridge University Press.
- Mabushi, Kazuo. 1987. *Gakushushin Kokugo Jiten*. Tokyo: Kodansha Co.ltd
- Masuda, H., & Joyce. 2005. *A Database of To-Kanji Compound Words Featuring Morphological Famili, Morphological Structure, and Semantic Category Data."*
- Matsuura, K. 1994. *Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Nitta, Y. 2010. *Gendai Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshiro.
- Nomura, M. 1992. *Nihongo Jiten*. Tokyo: Tokyoudou Shuppan.
- Shasena, A. A. 2019. *Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang dari Kanji 𠬞 (TE; SHU; ZU)*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa :Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto, & Dahidi, A. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Jepang*. Bandung: Humaniora Utaman Press.
- Tarigan, H. G. 2021. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tjandra, S. N. 2016. *Morfologi Jepang*. Jakarta: Binus Media & Publishing.
- <https://ejje.weblio.jp/>
- <https://takaboto.jp/>
- <https://www.asahi.com/sp/articles>
- <https://kanji.reader.bz/examples/>

LAMPIRAN

Struktur Kata	No	Kata	Cara Baca	Makna	Jenis Kata Majemuk	Hubungan Antarunsur
KATA MAJEMUK BERMAKNA DASAR						
足 + N	1.	足跡 (ashiato)	KUN	Jejak kaki	Endosentris B	B memiliki karakteristik A
	2.	足場 (ashiba)	KUN	Pijakan kaki	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
	3.	足型 (ashigata)	KUN	Bentuk kaki	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
	4.	足蹴 (ashige)	KUN	Tendangan kaki	Endosentris B	A adalah sarana untuk melakukan B
	5.	足掛け (ashikake)	KUN	Bangku kaki	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
	6.	足腰 (ashikoshi)	KUN	Kaki dan pinggang	Endosentris koordinatif	A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama
	7.	足首 (ashikubi)	KUN	Pergelangan kaki	Endosentris koordinatif	A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama
	8.	足下 (ashimoto)	KUN	Bawah kaki	Endosentris koordinatif	Hubungan modifikasi 2
	9.	足苗 (ashinae)	KUN	Cacat kaki	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
	10.	足並み (ashinami)	KUN	Langkah kaki	Endosentris B	A adalah sarana untuk melakukan B
	11.	足音 (ashioto)	KUN	Suara langkah kaki	Endosentris B	A adalah alasan terjadinya B
	12.	足輪 (ashiwa)	KUN	Gelang kaki	Endosentris B	A adalah tempat B
	13.	足指 (ashiyubi)	KUN	Jari kaki	Endosentris B	A adalah tempat B
	14.	足紋 (sokumon)	ON	Sidik kaki	Endosentris B	A adalah tempat B
	15.	足囲 (sokui)	ON	Lingkar kaki	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
N + 足	16.	中足 (nakaashi)	KUN	Tulang metatarsal kaki	Endosentris koordinatif	A adalah bagian dari B
	17.	利き足 (kikiashi)	KUN	Kaki yang dominan	Endosentris koordinatif	B memiliki karakteristik A
	18.	後足 (atoashi)	KUN	Tulang tarsal kaki	Endosentris koordinatif	A adalah bagian dari B
	19.	前足 (maeashi)	KUN	Tulang phalanges kaki	Endosentris koordinatif	A adalah bagian dari B
	20.	左足 (hidariashi)	KUN	Kaki kiri	Endosentris B	A adalah tempat B
	21.	右足 (migiashi)	KUN	Kaki kanan	Endosentris B	A adalah tempat B
	22.	片足 (kataashi)	KUN	Salah satu kaki	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
	23.	脂足 (aburaashi)	KUN	Kaki yang berminyak	Endosentris B	B memiliki karakteristik A
	24.	素足 (suashi)	ON, KUN	Telanjang kaki (tanpa alas kaki)	Endosentris B	B memiliki karakteristik A

	25.	鰐足 (waniashi)	KUN	Kaki buaya	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
	26.	猫足 (nekoashi)	KUN	Kaki kabriolet (furnitur)	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
	27.	生足 (namaashi)	KUN	Telanjang kaki (tanpa stocking)	Endosentris B	B memiliki karakteristik A
	28.	蛸足 (takoashi)	KUN	Berkaki banyak	Endosentris B	B memiliki karakteristik A
	29.	下足 (gesoku)	ON	Alas kaki	Endosentris A	Hubungan modifikasi 2
	30.	四足 (shisoku)	ON	Berkaki empat	Endosentris B	B memiliki karakteristik A
	31.	両足 (ryousoku)	ON	Kedua kaki	Endosentris koordinatif	Hubungan modifikasi 2
	32.	義足 (gisoku)	ON	Kaki palsu	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
	33.	豚足 (tonsoku)	ON	Kaki babi	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
	34.	首足 (shusoku)	ON	Kepala dan kaki	Endosentris koordinatif	A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama
	35.	管足 (kansoku)	ON	Kaki amburaklar	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
足 + V	36.	足踏み (ashibumi)	KUN	Hentakan kaki	Endosentris A	A adalah sarana untuk melakukan B
	37.	足摺り (ashizuri)	KUN	Menginjak kaki	Endosentris A	A adalah objek B
	38.	足触り (ashizawari)	KUN	Sentuhan di kaki	Endosentris A	A adalah tempat B
	39.	足浴 (sokuyoku)	ON	Merendam kaki	Endosentris A	A adalah objek B
V + 足	40.	忍び足 (shinobiashi)	KUN	Berjingkat kaki	Endosentris A	Bermakna <i>suru~N</i>
	41.	開き足 (hirakiashi)	KUN	Kaki meja lipat	Endosentris koordinatif	Hubungan modifikasi 2
	42.	上げ足 (ageashi)	KUN	Mengangkat kaki	Endosentris A	Bermakna <i>suru~N</i>
	43.	継ぎ足 (tsugiashi)	KUN	Sendi kaki	Endosentris A	Hubungan modifikasi 2
	44.	洗足 (sensoku)	ON	Membasuh kaki	Endosentris A	Bermakna <i>suru~N</i>
	45.	土足 (dosoku)	ON	Kaki berlumpur	Endosentris B	Hubungan modifikasi 2
足+Adj	46.	足弱 (ashiyowa)	KUN	Kaki yang lemah	Endosentris A	Hubungan pelengkap
	47.	足長 (ashinaga)	KUN	Kaki yang panjang	Endosentris A	Hubungan pelengkap
Adj+足	48.	拾い足 (hiroashi)	KUN	Kaki yang lebar	Endosentris B	A adalah keterangan B
	49.	小足 (koashi)	KUN	Kaki yang kecil	Endosentris B	A adalah keterangan B
	50.	大足 (ooashi)	KUN	Kaki yang besar	Endosentris B	A adalah keterangan B
	51.	短足 (tansoku)	ON	Kaki yang pendek	Endosentris B	A adalah keterangan B
	52.	鈍足 (donsoku)	ON	Kaki yang lambat	Endosentris B	A adalah keterangan B

KATA MAJEMUK BERMAKNA PERLUASAN						
足 + N	53.	足癖 (ashikuse)	KUN	Cara berjalan	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	54.	足利 (ashikaga)	KUN	Ashika (zaman ashika)	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	55.	足枷 (ashikase)	KUN	Dibelenggu	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	56.	足跡 (sokuseki)	ON	Jejak	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
N + 足	57.	人足 (hitoashi)	KUN	Lalu lintas pejalan kaki	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	58.	不足 (fusoku)	KUN	Kekurangan	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	59.	継ぎ足 (kyakuashi)	KUN	Pelanggan	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	60.	荷足 (niashi)	KUN	Muatan	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	61.	日足 (hiashi)	KUN	Pergerakan matahari	Eksosentris	A dan B berasal dari ruang lingkup yang berbeda
	62.	雲足 (kumoashi)	KUN	Pergerakan awan	Eksosentris	A dan B berasal dari ruang lingkup yang berbeda
	63.	並足 (namiashi)	KUN	Kecepatan rata-rata	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	64.	風足 (kazaashi)	KUN	Kecepatan angin	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	65.	一足 (issoku)	ON	Sepasang	Eksosentris	A adalah bagian dari B
	66.	補足 (hosoku)	ON	Penjelasan tambahan	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	67.	驥足 (kisoku)	ON	Kemampuan	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	68.	軍足 (gunsoku)	ON	Kaos kaki tentara	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	69.	具足 (gusoku)	ON	Baja	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	70.	禁足 (kinsoku)	ON	Kurungan	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	71.	自足 (jisoku)	ON	Kemampuan diri	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
足+V	72.	足掛かり (ashigakari)	KUN	Pijakan	Eksosentris	Menyatakan alat
	73.	足慣らし (ashinarashi)	KUN	Latihan berjalan	Eksosentris	Hubungan pelengkap
	74.	足止め (ashidome)	KUN	Terjebak	Eksosentris	Menyatakan situasi
	75.	足拭き (ashifuki)	KUN	Keset	Eksosentris	Menyatakan alat
V+足	76.	売れ足 (ureashi)	KUN	Penjualan	Eksosentris	Bermakna <i>shita</i> ~ N
	77.	急ぎ足 (isogiashi)	KUN	Buru-buru	Eksosentris	Bermakna <i>suru</i> ~ N
	78.	勇み足 (isamiashi)	KUN	Terlalu bersemangat	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	79.	発足 (hossoku)	ON	Memulai	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2

	80.	浮き足 (<i>ukiashi</i>)	KUN	Bimbang	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
足+ADJ	81.	足早 (<i>ashibaya</i>)	KUN	Cepat	Eksosentris	Hubungan pelengkap
ADJ+足	82.	早足 (<i>hayaashi</i>)	KUN	Berjalan cepat	Eksosentris	A adalah keterangan B
	83.	遠足 (<i>ensoku</i>)	ON	Karya wisata	Eksosentris	A adalah keterangan B
	84.	俊足 (<i>shunsoku</i>)	ON	Pelari cepat	Eksosentris	Hubungan modifikasi 2
	85.	高足 (<i>kousoku</i>)	ON	Siswa terbaik	Eksosentris	A adalah keterangan B

BIODATA



Nama : Ainiaturrohmah
NIM : 13020219130038
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 05 Desember 2000
Nomor Telepon : 089604321956
Email : ainiaturrohmah16@gmail.com
Alamat : Jl. Bulustalan I No. 86, Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50246

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N Kedungwungu 01 Lulus tahun 2012
2. SMP : MTs N Model Babakan Lulus Tahun 2015
3. SMA : SMA N 3 Slawi Lulus Tahun 2018
4. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus Tahun 2024

Pengalaman Organisasi dan Kegiatan yang Pernah Diikuti:

1. Koordinator Divisi Sponsorship ORENJI tahun 2022.
2. Anggota Divisi Publikasi dan Dokumentasi Kegiatan KKN Desa Kandang Sapi, Sragen 2023.
3. 2nd place Diponegoro Art Competition Fakultas Ilmu Budaya 2020 Cabang Seni Lukis.
4. Peserta Diponegoro Art Championship Fakultas Ilmu Budaya 2021 Cabang Seni Lukis.
5. Peserta JINSEI 2022 Cabang Infografis.

6. 5th place Starbucks Barista Championship District-35 tahun 2024

Pengalaman Bekerja:

1. Starbucks Indonesia (PT. Sari Coffee Indonesia), Semarang (barista, paruh waktu) tahun 2023-Sekarang.
2. Queeri Apps (CV. Queen Rebecca Indonesia), Yogyakarta (Research & Design, WFH Internship) tahun 2022.
3. Ruang Temu Cafe, Semarang (kitchen, paruh waktu) tahun 2022
4. Dhadhu Board Game Café, Semarang (Kasir & Game Master, paruh waktu) tahun 2022.
5. Up2you Café, Semarang (Kasir, paruh waktu) tahun 2020.